

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEVIDEN
PER SHARE PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING
DI BURSA EFEK JAKARTA
TH 2001 – 2003**



SKRIPSI

oleh :

Nama : Arie Subagya Listyantara
Nomor Mahasiswa : 00312058

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEVIDEN
PER SHARE PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING
DI BURSA EFEK JAKARTA
TH 2001 – 2003**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat sarjana Strata - I jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Qleh :

Nama : Arie Subagya Listyantara
Nomor Mahasiswa : 00312058

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta,.....2005

Penyusun,

Arie Subagya Listyantara

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEVIDEN
PER SHARE PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING
DI BURSA EFEK JAKARTA
TH 2001 – 2003**

diajukan Oleh :

Nama : Arie Subagya Listyantara
Nomor Mahasiswa : 00312058
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal ...23.12.05.....
Dosen Pembimbing,



(Dra. Reni Yendrawati, M.Si)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEVIDEN PER SHARE
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BURSA EFEK JAKARTA
TAHUN 2001 - 2003**

**Disusun Oleh: ARIE SUBAGYA LISTYANTARA
Nomor mahasiswa: 00312058**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 23 Januari 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Reni Yendrawati, M.Si

Penguji : Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



rs. Suwarsono, MA

MOTTO

- “ Sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah ”

(Al Kahfi 18:39)

- “ Allah tidak memberikan seseorang melainkan dengan kesanggupannya, ia mendapatkan pahala (dari kebaikan) yang di usahakannya dan ia mendapat siksa(dari kejahatan) yang di kerjakannya ”

(Qs . Al Baqoroh : 286)

- “ Dan bersama kesukaran pasti ada kemudahan karena itu, bila selesai suatu tugas mulailah tugas yang lain dengan sungguh – sungguh ”

(Asy Syarh : 6-7)

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayahNya.

Bapak dan Ibu (Lukita) yang selalu memberikan dukungan dan dorongannya.

Anakku tersayang Alden Dzaky Listyantara dan Istriku tercinta Lisa yang mejadikan semangat dalam hidupku.

Semua yang menjadi guruku, temanku serta saudaraku.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahilm

Assalamu'alaikum wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “ **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEVIDEN PER SHARE PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BURSA EFEK JAKARTA TH 2001 – 2003** ”

Skripsi ini di susun guna memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Dalam penulisan ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas seluruh karunia- Nya kepada peneliti yang tiada henti – hentinya.
2. Bapak Drs. Suwarsono Muhammad, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia beserta stafnya.
3. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak selaku Ketua program studi Akuntansi.
4. Ibu Dra. Reni Yendrawati, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs Suwaldiman, M.Acc, Ak selaku dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan pak Tri Tomo (asisten DPA) yang telah banyak membantu dalam hal pengurusan perkuliahan.
6. Semua dosen yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti selama ini.

7. Bapak, ibu (lukita) yang selalu memberikan do'a, dorongan dan semangat baik moril dan materiil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Semua keluarga besar lukita harjono yang telah membantu dalam segala hal.
9. Dan semua teman – teman mahasiswa di Universitas Islam Indonesia Angkatan 2000 yang selalu memberikan dukungan.

Penyusun mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr .Wb

Yogyakarta,.....2005

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Ujian	v
Moto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Grafik	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan manfaat Penelitian	3
1.3.1. Tujuan Penelitian	4
1.3.2. Manfaat Penelitian	4
1.4. Sistematika Penulisan	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1. Pengertian dan Tujuan Pembagian Deviden	6
2.2. Macam – Macam Deviden	10
2.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden	10
2.4. Kebijakan Deviden	13
2.5. Teori Kebijakan Deviden	13
2.5.1. Pendapat Tentang Ketidakrelevanan Deviden	13
2.5.2. Bird In The Hand Theory	15
2.5.3. Tax Differential Theory	15
2.6. Penelitian Terdahulu	18
2.7. Hipotesis Penelitian	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1. Populasi dan Sampel	20
3.2. Metode Pengumpulan Data	22
3.2.1. Sumber Data	22
3.3. Variabel Penelitian	22
3.4. Metode Analisis Data	24
3.4.1. Analisis Regresi Berganda	24
3.4.2. Uji Asumsi Klasik	25
3.4.2.1. Uji Multikolinieritas	26
3.4.2.2. Uji Autokorelasi	28

3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas	29
3.4.2.4. Uji Normalitas	30
3.4.3. Pengujian Koefisien Regresi (Test t).....	30
3.4.4. Uji analisis Varian (Uji F)	31
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1. Data Diskriptif	32
4.2. Analisis Data	37
4.2.1. Analisis Regresi Berganda	37
4.2.2. Analisis Asumsi Klasik	39
4.2.2.1. Uji Multikolinieritas	39
4.2.2.2. Uji Autokorelasi	41
4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas	42
4.2.2.4. Uji Normalitas	48
4.2.3. Pungujian Koefisien Regresi (Test t)	49
4.2.4. Uji Analisis Varian (Uji F)	51
4.3. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP.....	55
5.1. Kesimpulan	55
5.2. Keterbatasan dan Saran Penelitian Berikutnya	56
5.3. Implikasi Penelitian	57
REFERENSI	58

Daftar Tabel

Tabel 3.1. Data Sampel Perusahaan.....	21
Tabel 4.1.1. Data Diskripsi Tahun 2001.....	33
Tabel 4.1.2. Data Diskripsi Tahun 2002.....	34
Tabel 4.1.3. Data Diskripsi Tahun 2003.....	34
Tabel 4.2.1.1. Perhitungan Regresi Berganda.....	37
Tabel 4.2.1.2. Anova.....	38
Tabel 4.2.1.3. Koefisien Determinasi.....	38
Tabel 4.2.2.1.1. Uji Nilai VIF.....	39
Tabel 4.2.2.1.2. Uji Korelasi Partial.....	40
Tabel 4.2.2.1.3. Uji Nilai Eigenvalue dan Condition Index.....	40
Tabel 4.2.2.2.1. Perhitungan Durbin Watson.....	41
Tabel 4.2.2.3.1. Uji Korelasi Ranking Spearman.....	48

Daftar Grafik

Grafik 4.2.2.3.1. Uji Park dengan Variabel Independen CR	43
Grafik 4.2.2.3.2. Uji Park dengan Variabel Independen DER	44
Grafik 4.2.2.3.3. Uji Park dengan Variabel Independen DPS -1	45
Grafik 4.2.2.3.4. Uji Park dengan Variabel Independen EPS	46
Grafik 4.2.2.3.5. Uji Park dengan Variabel Independen TATO	47
Grafik 4.2.2.4. Uji Normalitas	49

Daftar Lampiran

1. Data Penelitian Tahun 2001,2002,2003	60
2. Data Statistik Diskripsi Tahun 2001,2002,2003	64
3. Data Hasil Regresi	68
4. Data Asumsi Klasik	71
5. Data Uji Park dengan Variabel Independen	74
6. Tabel t,Tabel f,Tabel Durbin Watson	80

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi deviden per share perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Jakarta selama th 2001 – 2003. Faktor yang di duga mempengaruhi deviden per share adalah Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Deviden Tahun Sebelumnya, Earning Per Share dan Total Aset Turn Over.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta sejumlah 21 perusahaan selama periode th 2001 – 2003 dengan cara purposive sampling. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa hanya variabel Current Ratio, Deviden Tahun Sebelumnya, Earning Per Share dan Total Aset Turn Over yang mempengaruhi terhadap Deviden Per Share. Hal ini di mungkinkan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian kondisinya kurang likuid.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Manajemen keuangan merupakan fungsi dan tanggung jawab dari seorang manajer keuangan, Dimana dalam pelaksanaannya tanggung jawab oleh seorang manajer keuangan akan sangat menentukan kelangsungan hidup dari perusahaan. Yang pertama, keputusan pendanaan(financing). Berkat dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan pertimbangan pembelanjakan yang terbaik, atau penentuan stuktur modal yang optimal. Yang kedua, keputusan investasi(invesment). Keputusan ini sangat menentukan keseluruhan jumlah aktiva yang ada pada perusahaan, komposisi dari aktiva-aktiva tersebut, beserta tingkat resikonya. Yang ketiga, keputusan deviden. Menyangkut keputusan dalam penentuan cash devidend, penentuan stock devidend dan pembelian kembali saham. Ketiga keputusan ini akan dapat di pisahkan satu sama lainnya. Masing-masing keputusan diintegrasikan untuk memaksimumkan nilai perusahaan, yang dicerminkan dari harga pasar sahamnya.

Sesuai dengan fungsi manajemen keuangan pada umumnya, maka pembagian deviden bertujuan untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham atau harga saham. Selain itu tujuan pembagian deviden juga untuk menunjukkan likuiditas perusahaan.

Dari sisi investor, deviden merupakan salah satu penyebab timbulnya motivasi investor menanamkan dananya di pasar modal. Investor lebih menyukai

dividen dari pada capital gain. Alasannya adalah dividen merupakan penerimaan yang lebih pasti dibanding capital gain. Hal ini disebabkan mereka menganggap bahwa dividen sekarang lebih berharga dibandingkan dengan capital gain yang diperoleh di kemudian hari. Sehingga perusahaan sering menggunakan pengumuman dividen untuk menaikkan harga saham. Dimana Capital Gain merupakan kelebihan harga jual diatas harga beli saham.

Karena informasi yang dimiliki investor di pasar modal sangat terbatas, maka perubahan devidenlah yang akan dijadikan sebagai sinyal untuk mengetahui kinerja perusahaan

Pada tanggal 1 April 1976, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan Paket Ekspor yang memberikan berbagai kemudahan guna meningkatkan kinerja ekspor manufaktur Indonesia. Kemudahan-kemudahan tersebut antara lain berupa penurunan pajak ekspor 50 persen, atau bahkan 100 persen, untuk sebagian barang ekspor, ditambah lagi dengan penghapusan bea materai dan pungutan *cess* yang ditujukan untuk menekan biaya produksi, serta dilengkapi pula dengan penambahan kredit ekspor lengkap dengan lembaga asuransi yang menjaminkannya. Dari tahun 1980 hingga 1992, ekspor barang-barang manufaktur tumbuh rata-rata 20 persen sampai 30 persen per tahun. Namun sayangnya resesi yang berkepanjangan mempengaruhi permintaan ekspor sehingga berkurang pada tahun 1993. Periode tersebut juga bebarengan dengan melambatnya momentum reformasi dan meluasnya rintangan peraturan dalam negeri (Hill,2002)

Berdasarkan dengan masalah diatas dan untuk meneruskan penelitian terdahulu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEVIDEN PER SHARE PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BURSA EFEK JAKARTA TH 2001 – 2003 “.**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam melakukan investasi agar seorang investor memperoleh keuntungan yang maksimal mungkin, maka seorang investor harus mengetahui :

1. Apakah (CR, DER, DPS tahun sebelumnya, EPS, dan TATO) merupakan faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan pemberian deviden per share kepada para pemegang saham?
2. Berapa besar tingkat pengaruh faktor – faktor tersebut dalam penentuan kebijakan pemberian deviden yang akan dilakukan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian.

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui berapa besar tingkat pengaruh faktor – faktor yang ada (CR, DER, DPS tahun sebelumnya, EPS dan TATO) terhadap kebijakan pembagian deviden per lembar saham.

1.3.2 Manfaat penelitian.

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi masukan kepada investor, calon investor dan perusahaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan deviden sehingga memudahkan perusahaan dalam menentukan kebijakan devidennya dan investor dapat lebih memahami perilaku deviden yang ada serta memudahkan investor dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi penulis, penelitian ini merupakan suatu media untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama ini, dengan demikian penulis dapat mengetahui perbedaan dan membandingkan antara teori yang telah dipelajari, bagaiman menerapkannya dan fakta yang terjadi di lapangan.

1.4. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan.

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka.

Bab ini berisi tentang teori-teori yang menjadi dasar pemecahan masalah yang dihadapi antara lain tentang, pengertian dan tujuan pembagian deviden, macam-macam deviden, dan kebijakan-kebijakan teory deviden dan penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian.

Bab ini berisikan tentang variabel yang dipakai dalam penelitian, pemilihan sampel, data-data penelitian, sumber pengumpulan data, metode pengumpulan data dan rancang pengujian hipotesis serta pernyataan hipotesis.

BAB IV Analisa Data.

Bab ini membahas tentang deskripsi hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, pengujian dan analisis hipotesis.

BAB V Kesimpulan Dan Saran.

Dalam Bab ini dipaparkan kesimpulan-kesimpulan dari seluruh bahasan penulisan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Tujuan Pembagian Deviden

Pembayaran deviden pada hakikatnya merupakan komunikasi secara tidak langsung kepada para pemegang saham tentang tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan. Deviden dapat menggetas lebih keras dari pada kata-kata. Jadi, menurut dugaan, deviden akan digunakan investor sebagai alat penduga mengenai prestasi perusahaan di masa akan datang, deviden menyampaikan pengharapan-pengharapan manajemen mengenai masa depan (Van Horne, 1995). Dengan demikian, manajemen keuangan sebagai orang dalam yang mempunyai jalur informasi monopolistik tentang *cash flow* perusahaan, sebaiknya memilih untuk menciptakan isyarat komunikasi yang jelas mengenai masa depan perusahaan apabila mereka mempunyai dorongan yang tepat untuk melakukannya. Dan deviden itu sendiri adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham.

Ada tiga bentuk pembayaran deviden :

1. Deviden dalam jumlah rupiah stabil.

Banyak perusahaan yang menjalankan pembayaran deviden yang stabil, artinya jumlah deviden per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham per tahunnya berfluktuasi. Dengan adanya pembayaran deviden yang stabil ini dapat memberikan kesan kepada para investor

bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa mendatang. Dengan demikian, manajemen dapat mempengaruhi harapan para investor dengan melalui kebijakan deviden yang stabil. Di samping itu, banyak pemegang saham yang hidupnya dari pendapatan yang diterima dari deviden. Golongan ini dengan sendirinya tidak akan menyukai adanya dividen yang tidak stabil.

2. Deviden dalam rasio pembayaran konstan.

Beberapa perusahaan melakukan pembayaran deviden berdasarkan persentase tertentu dari laba. Karena laba berfluktuasi, maka menjalankan kebijakan ini akan berakibat jumlah deviden dalam rupiah akan berfluktuasi. Kebijakan ini tidak akan memaksimumkan nilai saham perusahaan, karena pasar tidak dapat mengandalkan kebijakan ini untuk memberi informasi tentang perusahaan di masa mendatang.

3. Deviden tetap yang rendah ditambah ekstra.

Pembayaran deviden ini hanyalah merupakan modifikasi dari cara 1 dan 2 di atas. Kebijakan ini memberikan fleksibilitas pada perusahaan tetapi mengakibatkan penanaman modal sedikit ragu – ragu tentang berapa besarnya deviden mereka. Apabila laba perusahaan sangat berfluktuasi, kebijakan ini akan merupakan pilihan terbaik.

Sampai saat ini terdapat kontroversi tentang deviden yang seharusnya dibayarkan, yaitu :

1. Deviden seharusnya di bayarkan sebesar – besarnya.

Bagi investor, jumlah rupiah yang diterima dari pembayaran deviden risikonya lebih kecil dari pada *capital gain* dan deviden dapat diperkirakan sebelumnya. Sedangkan *capital gain* lebih sulit diperkirakan. Sehingga pembayaran deviden yang tinggi dianggap perusahaan mempunyai prospek tingkat keuntungan yang baik. Sebaliknya, penurunan pembayaran deviden atau pembayaran lebih kecil dari biasanya dianggap perusahaan mempunyai prospek tingkat keuntungan yang kurang baik.

Di samping itu, pengaruh penurunan besarnya deviden yang dibayar dapat menjadi informasi yang kurang baik pada perusahaan. Hal ini disebabkan karena deviden sebagai tanda tersedianya pendapatan perusahaan dan besarnya deviden yang dibayar sebagai informasi tingkat pertumbuhan pendapatan saat ini dan masa mendatang. Dengan anggapan tersebut penurunan deviden dapat berdampak banyak pemegang saham akan menjual saham yang dimiliki, sehingga harga saham menjadi turun. Kenaikan pada deviden yang dibayarkan dapat menimbulkan isyarat yang jelas dan tidak ada duanya pada pasar, bahwa prospek perusahaan telah mengalami kemajuan.

2. Deviden harus dibayarkan sekecil – kecilnya.

Pendapat yang menyatakan bahwa deviden sebaiknya dibayar sekecil mungkin dan bila perlu tidak dibayarkan sehingga laba ditahan sebesar –

besarnya, beranggapan pada kenyataan tentang adanya *floatation cost* dan tarif pajak deviden lebih besar daripada tarif pajak *capital gain*. Kesempatan investasi yang menguntungkan apabila dibiayai dengan laba ditahan, berarti ada penghematan *floatation cost*, akhirnya akan merupakan efisiensi sehingga dalam periode berikutnya akan dapat meningkatkan besarnya deviden yang dibayarkan. Dengan adanya tarif pajak deviden yang lebih tinggi daripada tarif pajak *capital gain*, maka dapat mendorong pemegang saham akan lebih suka menginvestasikan atas keuntungan yang diperoleh perusahaan daripada membagikan dalam bentuk deviden.

3. Deviden seharusnya dibayarkan setelah semua kesempatan investasi yang memenuhi persyaratan dibelanjai.

Beranggapan bahwa tidak ada pajak perseorangan atau perusahaan. Apabila kesempatan investasi menjanjikan hasil pengembalian yang lebih besar daripada pengembalian yang diisyaratkan, para pemegang saham akan lebih senang jika perusahaan menahan laba. Sebaliknya, jika hasil pengembalian lebih kecil daripada hasil pengembalian yang diisyaratkan, mereka akan lebih suka jika deviden dibagikan.

2.2 Macam – Macam Deviden.

Deviden yang dibayarkan kepada para pemegang saham ditinjau dari bentuknya ada 2 macam yaitu :

1. Deviden tunai (cash dividend).

Deviden kas adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas (tunai).

2. Deviden saham (stock dividend).

Deviden saham adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham (stock).

2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden suatu perusahaan menurut (Western J. Fred dan Copeland Thomas.E, 1989: 98) yaitu:

1. Posisi likuiditas perusahaan.

Posisi kas atau likuiditas suatu perusahaan merupakan yang penting yang harus di pertimbangkan sebelum keputusan untuk menetapkan besarnya deviden yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Deviden merupakan cash out flow, sehingga semakin kuat posisi likuiditas perusahaan berarti semakin besar kemampuan untuk membayar deviden.

2. Kebutuhan dana untuk membayar hutang.

Apabila suatu perusahaan akan memperoleh hutang baru atau menjual obligasi baru untuk membiayai perluasan perusahaan, sebelumnya harus sudah direncanakan bagaimana caranya untuk membayar kembali hutang

tersebut. Hutang dapat dilunasi pada hari jatuh tempo dengan mengganti hutang tersebut dengan hutang baru atau perusahaan harus menyediakan dana sendiri yang berasal dari keuntungan yang diperoleh perusahaan.

3. Tingkat pertumbuhan perusahaan.

Makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan suatu penelitian, makin besar kebutuhan dan untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan biasanya lebih senang untuk menahan labanya daripada dibayarkan kepada pemegang saham.

4. Undang –undang.

Undang-undang menentukan bahwa deviden harus dibiayai dari laba, baik laba tahun berjalan maupun laba tahun lalu yang ada dalam pos laba ditahan dalam neraca. Peraturan pemerintah menekankan yaitu : peraturan laba bersih yang menyatakan bahwa deviden dapat dibayar saat ini atau tahun lalu, Peraturan larangan pengurangan modal yang melindungi pemberian kredit karena adanya larangan untuk membayar bahwa perusahaan tidak dapat membayar deviden pada saat pailit karena kewajiban lebih besar dari aktiva.

5. Larangan dalam perjanjian hutang.

Perjanjian hutang khususnya apabila merupakan hutang panjang yang membatasi kemampuan suatu perusahaan untuk membayar deviden kas. Larangan ini dibuat untuk melindungi kedudukan pemberi pinjaman.

6. Tingkat ekspansi aktiva.

Semakin cepat perusahaan berkembang, semakin besar kebutuhan untuk membiayai ekspansi aktiva. Kalau kebutuhan dana di masa depan semakin besar, perusahaan akan cenderung menahan laba daripada pembayarannya.

7. Tingkat laba.

Tingkat hasil pengembalian atas aktiva yang diharapkan akan menentukan pilihan relatif untuk membayar laba tersebut dalam bentuk deviden pada pemegang saham.

8. Stabilitas laba.

Suatu perusahaan yang mempunyai laba stabil sering kali dapat memperkirakan berapa besar laba di masa yang akan datang perusahaan ini cenderung membayarkan laba dengan persentase yang lebih tinggi dari perusahaan yang labanya berfluktuasi

9. Posisi pemegang saham sebagai pembayar pajak.

Posisi pemegang saham sebagai pembayar pajak sangat mempengaruhi keinginannya untuk memperoleh deviden. Mereka memilih untuk mengambil pendapatan dalam bentuk peningkatan modal dari pada deviden, karena deviden akan terkena pajak penghasilan yang lebih tinggi. Sedangkan pemegang saham dari suatu perusahaan yang dimiliki orang banyak akan memilih pembayaran deviden yang tinggi.

2.4 Kebijakan Deviden.

Pengertian kebijakan deviden.

Kebijakan deviden merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan deviden (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Rasio pembayaran deviden (*dividen payout ratio*) menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk deviden kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa deviden kas. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai deviden menjadi lebih kecil. Dengan demikian aspek penting dari kebijakan deviden adalah menentukan alokasi laba yang sesuai diantara pembayaran laba sebagai deviden dengan laba yang ditahan perusahaan.

2.5 Teori Kebijakan Deviden.

Berbagai macam teori kebijakan deviden yaitu :

2.5.1 Pendapat tentang ketidakrelevanan deviden (*Irrelevant Theori*).

Pendapat ini dikemukakan oleh Modigliani dan Miller. Modigliani dan Miller (MM) memberikan argumentasi bahwa pembagian laba dalam bentuk deviden tidak relevan. MM menyatakan bahwa, *dividen payout ratio* (DPR) hanya merupakan bagian kecil dari keputusan pendanaan perusahaan. DPR

tidak mengetahui kekayaan pemegang saham. MM berargumentasi bahwa nilai perusahaan ditentukan tersendiri oleh kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba atau kebijakan investasi. Jadi dalam rangka membagi laba perusahaan menjadi deviden dan laba yang ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam hal ini MM berasumsi bahwa adanya pasar modal sempurna di mana tidak ada biaya transaksi, biaya pengambangan (*floatation cost*) dan tidak ada pajak.

Banyak bukti empiris yang menunjukkan bahwa jika ada kenaikan deviden, sering diikuti dengan kenaikan harga saham. Penurunan deviden pada umumnya menyebabkan harga saham turun. Fenomena ini dapat dianggap sebagai bukti bahwa para investor lebih menyukai deviden dari pada capital gains. Modigliani Miler (1961) berpendapat bahwa suatu kenaikan deviden di atas normal merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen perusahaan ekspektasi yang baik di masa mendatang. Sebaliknya menurut *dividend signaling theory*, suatu penurunan deviden atau kenaikan deviden yang di bawah kenaikan normal diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan menghadapi masa sulit di waktu mendatang.

Ada dua asumsi yang mendasari *dividend signaling theory*. Pertama, manajemen perusahaan merasa enggan untuk merubah kebijakannya. Karena apabila terjadi kenaikan pembagian deviden yang dilakukan oleh manajemen dirasakan oleh investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek bagus di masa mendatang. Kedua, kedalaman informasi

yang dimiliki oleh investor dan manajemen adalah berbeda. Manajer memiliki informasi yang lebih mendalam tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya. Fenomena ini bisa terjadi karena adanya *information asymmetry* di antara manajer dan investor.

Ross (1977) menyatakan ada empat syarat penting yang perlu diperhatikan dalam optimalisasi kebijakan deviden sebagai sinyal yaitu :

1. Manajemen harus selalu mempunyai insentif yang sesuai untuk mengirimkan sinyal yang jujur, meskipun beritanya buruk.
2. Sinyal dari suatu perusahaan yang sukses tidak mudah untuk diikuti oleh pesaingnya yaitu perusahaan yang kurang sukses.
3. Sinyal itu harus mempunyai hubungan yang cukup berarti dengan kejadian yang diamati (misalnya deviden yang tinggi saat ini akan dihubungkan dengan arus kas yang tinggi di masa mendatang).
4. Tidak ada cara menekan biaya yang relatif lebih efektif untuk mengirimkan sinyal yang sama.

2.5.2 Bird In The Hand Theory.

Myron Gordon dan J. Litner mengemukakan bahwa para pemegang saham lebih suka kalau keuntungan dibagikan dalam bentuk deviden daripada *retained earning*. Alasan mereka adalah pembayaran deviden merupakan penerimaan yang pasti dibanding dengan *capital gain*. Mereka mengiaskan bahwa satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu

burung di udara. Teori inilah yang kemudian disebut sebagai bird in the hand theory.

2.5.3 Tax Differential Theory.

Litzenberger dan Ramaswamy menyatakan bahwa apabila deviden dikenai pajak dengan jumlah yang lebih tinggi daripada pajak atas capital gain maka pemodal menginginkan agar deviden tersebut dibagikan dalam jumlah kecil dengan maksud untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (1988), Martin, Pretty, Keown, scott (1991), Brittain (1964) ada beberapa faktor yang mempengaruhi deviden yaitu :

1. Current Ratio (CR).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya harus segera dipenuhi. Sementara itu keuntungan yang besar belum menunjukkan kemampuan untuk membayar. Karena tidak menunjukkan jumlah dana yang benar – benar tersedia dalam kas. Keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut belum menunjukkan jumlah dana yang ada dalam kas, apalagi jika dana tersebut telah diinvestasikan dalam aktiva yang dibutuhkan perusahaan. Sehingga dalam hal ini posisi likuiditas perusahaan rendah. Karena deviden merupakan cash flow maka deviden tergantung pada kemampuan membayar dari perusahaan tersebut. Jadi jika current ratio tinggi kemampuan dalam pembayaran deviden per share suatu perusahaan akan tinggi pula. Karena jika current ratio naik posisi kas dan likuiditas suatu perusahaan semakin besar atau naik.

2. Debt Equity Ratio.

Debt equity ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin rendah debt to equity ratio semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Dengan tingkat kemampuan yang tinggi suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya maka dana yang dimiliki perusahaan untuk membayar deviden per share sangat besar. Jadi jika debt equity ratio semakin kecil, deviden per share akan naik.

3. Deviden tahun sebelumnya.

Pada umumnya perusahaan tidak bersedia mengurangi jumlah deviden yang dibayarkan dan meningkatkan deviden apabila peningkatan itu dapat dipertahankan untuk tahun – tahun selanjutnya. Deviden yang stabil akan memberikan kesan kepada investor bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Apabila deviden tidak diturunkan walaupun keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut turun maka kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut akan lebih besar.

4. Earning per share.

Earning per share merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Deviden akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban bunga dan pajak. Oleh karena itu deviden diambilkan dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Maka

keuntungan tentu saja akan mempengaruhi besarnya devidennya. Karena deviden ditentukan dari keuntungan bersih dengan demikian jika earning per share naik maka deviden per share naik.

5. Total assets turn over.

Perputaran penjualan yang tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan secara financial. Semakin tinggi perputaran asset perusahaan berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden per sharenya. Sebaliknya semakin rendah perputaran asset perusahaan maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden per sharenya.

2.6 Penelitian Terdahulu.

- Dari penelitian yang berkaitan dengan deviden per share pernah dilakukan sebelumnya. Mutamimah & Sulistyو pada tahun 2000 meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi deviden per share pada perusahaan-perusahaan yang go public di Bursa Efek Jakarta. Sampel yang digunakan sebanyak 66 perusahaan dengan cara probability sampling dimana semua populasi memperoleh kesempatan yang sama untuk di jadikan sampel. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan pada variabel DER dan DPS tahun sebelumnya yang secara signifikan mempengaruhi DPS sedangkan variabel CR, EPS, dan TATO tidak mempengaruhi DPS secara signifikan.

2.7 Hipotesis Penelitian.

Melakukan uji hipotesis secara parsial untuk membuktikan masing – masing variabel(CR, DER, DPS th sebelumnya, EPS dan TATO) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perubahan deviden per share. Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan statistik t_{hitung} dengan statistik t_{tabel} . Sedangkan formulasi hipotesisnya adalah :

H_0 : CR, DER, DPS th sebelumnya, EPS dan TATO merupakan faktor-faktor yang tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap besar perubahan Deviden Per Share.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel.

Dalam penelitian ini mengambil populasi seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Jakarta. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti dan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan rancangan penelitian, peneliti akan berusaha agar dalam sampel terdapat wakil-wakil segala lapisan populasi. Dengan demikian maka diusahakan agar sampel tersebut memiliki ciri-ciri yang esensial, strata apa yang harus diwakili, tergantung pada penilaian atau pertimbangan dari peneliti. Teknik ini dipilih dengan maksud agar hasil yang diperoleh lebih akurat. Data yang diperoleh adalah kurun waktu antara tahun 2001 – 2003. Penelitian ini mengambil obyek penelitian sektor manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Pada tahun 2004 sengaja tidak di pakai karena terdapat sebagian perusahaan yang belum mencantumkan datanya secara lengkap. Yang nantinya akan mengganggu hasil analisis.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang mencantumkan Laporan keuangannya per 31 Desember di ICMD secara kontinyu dari tahun 2001– 2003.
2. Perusahaan manufaktur yang membagikan devidennya secara kontinyu dari tahun 2001 – 2003.

3. Perusahaan manufaktur yang mencantumkan data CR, DER, EPS ,TATO di Laporan Keuangannya secara lengkap dari tahun 2001 – 2003.

Dari data yang sesuai kriteria maka diperoleh data sampel berjumlah 21 perusahaan tersebut adalah :

Tabel 3.1
Data Sampel Perusahaan

No	Kategori Perusahaan	Nama Perusahaan
1	Food and Beverages	PT Aqua Golden PT Delta Jakarta PT Fast Food Indonesia PT Indofood Sukses Makmur Tbk PT Multi Bintang Indonesia
2	Tobacco Manufacturers	PT Gudang Garam Tbk PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
4	Apparel and Other Textile Product	PT Pan Brother Tex Tbk PT Sepatu Bata Tbk
5	Chemical and Allied Product	PT Lautan Luas Tbk
6	Adhesive	PT Ekadarma Tape Industries Tbk PT Intan Wijaya International Tbk
7	Metal and Allied Products	PT Lion Metal Works Tbk PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
8	Cable	PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk

Data Sampel Perusahaan

No	Kategori Perusahaan	Nama Perusahaan
9	Automotive and Allied Product	PT Goodyear Indonesia Tbk PT Selamat Sempurna Tbk PT Tunas Ridean Tbk
10	Pharmaceuticals	PT Dankos Laboratories Tbk PT Tempo Scan Pacific Tbk
11	Consumer Goods	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Indonesian Capital Market Directory Tahun 2001 – 2003.

3.2 Metode Pengumpulan Data.

3.2.1 Sumber data.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang termuat didalam Indonesian Capital Market Directory (ICMD) terbitan tahun 2001 – 2003 dan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dari buku-buku literatur, majalah-majalah ekonomi serta jurnal yang berkaitan dalam menunjang penelitian tersebut.

3.3 Variabel Penelitian.

Penelitian ini akan menguji adanya faktor-faktor yang mempengaruhi deviden per share pada perusahaan manufaktur untuk periode 2001 – 2003 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, maka variabel-variabel yang akan diteliti :

1. Variabel terikat = deviden per share (Dependen variable)
2. Variabel bebas = Current ratio, Debt to equity ratio, deviden tahun sebelumnya, Earning per share dan Total asset turn over (Independen variable)

Di mana Deviden per share (DPS) :

$$DPS = \frac{\text{Deviden}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Pengertian dari masing-masing variabel bebas tersebut adalah :

1. Current ratio (CR).

CR adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2. Debt to equity ratio (DER).

DER adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang.

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

3. Deviden tahun sebelumnya (DPS_{t-1}).

Deviden yang stabil akan memberikan kesan kepada investor bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Apabila deviden tidak diturunkan walaupun keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut turun maka kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut akan lebih besar.

4. Earning per share (EPS).

EPS adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih perusahaan dalam menjalankan operasinya.

$$EPS = \frac{\{[EBIT - i][1-t] - \text{deviden saham preferen}\}}{\text{jumlah lembar saham}}$$

5. Total asset turn over (TATO).

TATO adalah perputaran penjualan yang dilakukan perusahaan selama operasinya dijalankan.

$$TATO = \frac{\text{Penjualanbersih}}{\text{Total aktiva}}$$

3.4 Metode Analisis Data.

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis data sebagai berikut :

3.4.1 Analisis Regresi Berganda.

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (Independent Variable) dengan variabel terikat (dependent Variable).

1. Variabel dependen ,yaitu Devidend per share.
2. Variabel independen ,yaitu current ratio(CR), debt to equity ratio(DER), dividend per share tahun sebelumnya(DPS_{t-1}), earning per share(EPS), dan total asset turn over(TATO).

Pengaruh tersebut dapat disederhanakan dalam model matematis sebagai berikut :

$$DPS (Y) = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 DPS_{t-1} + \beta_4 EPS + \beta_5 TATO + \varepsilon$$

Keterangan :

DPS = Variabel dependen.

CR, DER, DPS_{t-1} , EPS dan TATO = Variabel independen

β_0 = intercept, titik potong garis regresi dengan sumbu Y

β_1 = slope, kemiringan garis regresi yaitu seberapa jauh kenaikan atau penurunan komponen deterministic dari Y sebagai akibat kenaikan variabel independen.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi yang diamati merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik atau BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) kondisi ini akan terjadi jika di penuhi beberapa asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik, sebagai berikut:

1. Tidak terjadi Multikolinieritas atau tidak terjadi adanya hubungan antar variabel bebas.
2. Tidak ada hesteroskedastisitas atau tidak ada varian yang tidak konstan dari variabel pengganggu.
3. Tidak terdapat Autokorelasi atau tidak adanya hubungan antara masing – masing residual observasi.

4. Data dalam penelitian ini telah didistribusikan secara normal.

Dalam melakukan pengujian asumsi-asumsi klasik dengan cara sebagai berikut yaitu :

3.4.2.1 Uji multikolinieritas.

Multikolinieritas adalah suatu kondisi adanya korelasi antar variabel – variabel bebas (variabel independen) yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna.

Diagnosis secara sederhana terhadap adanya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Apabila korelasi antara dua variabel bebas lebih tinggi dibanding korelasi salah satu atau kedua variabel bebas tersebut dengan variabel terikat.
2. Bila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 0,8 maka multikolinieritas menjadi masalah yang serius.
3. Adanya statistik F dan koefisien determinasi yang signifikan namun diikuti dengan banyaknya statistik t yang tidak signifikan. Perlu diuji apakah sesungguhnya X_1 atau X_2 secara sendiri – sendiri tak mempunyai pengaruh terhadap Y; atau adanya multikolinieritas yang serius menyebabkan koefisien mereka menjadi tidak signifikan. Bila dengan menghilangkan salah satu yang lainnya menjadi signifikan, besar kemungkinan ketidaksignifikan variabel tersebut disebabkan adanya multikolinieritas yang serius (Mudrajad Kuncoro 2001).

Untuk mendeteksi multikolinieritas yang dilakukan dengan cara :

1. Uji korelasi parsial.

uji ini dilakukan dengan mengkorelasi antar explanatory variable.

2. Dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor).

Nilai VIF (Variance Inflation Factor) untuk mengetahui adanya indikator multikolinieritas. Dan para ahli mengatakan bahwa jika nilai toleransi = 1 maka tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau jika VIF lebih dari 10 diasumsikan ada kolineritas yang tinggi.

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

$$\text{Tolerance} = \frac{1}{VIF}$$

3. Eigenvalues dan Condition Index.

Eigenvalue dinyatakan dengan κ

$$\kappa = \frac{\max \text{imumeigenvalue}}{\min \text{imumeigenvalue}}$$

Condition index dinyatakan dengan CI

$$CI = \frac{\sqrt{\max \text{imumeigenvalue}}}{\sqrt{\min \text{imumeigenvalue}}}$$

Untuk mendeteksi CI

CI	Kesimpulan
10 s/d 30	tidak terjadi multikolinieritas
lebih dari 30	terjadi multikolinieritas

3.4.2.2 Uji Autokorelasi.

Penyimpangan model regresi klasik adanya Autokorelasi. Artinya adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasar waktu. (Algifari 1997 : 79)

Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya.

Cara yang dapat digunakan untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji Durbin – Watson (Uji Dw) yaitu dengan :

Uji Durbin – Watson.

Uji DW hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel penjelas. Hipotesis yang diuji adalah :

$H_0 : \rho = 0$ (baca : hipotesis nolnya adalah tidak ada autokorelasi).

$H_1 : \rho > 0$ (baca : hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi positif).

Ketentuan ada tidaknya autokorelasi adalah :

1. Bila nilai DW lebih besar daripada batas atas (upper bound;U) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya tidak ada autokorelasi positif.
2. Bila DW lebih rendah daripada batas bawah (lower bound,L) koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif.

3. Bila DW terletak diantara batas atas dan batas bawah, maka tidak dapat disimpulkan.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas.

Penyimpangan asumsi model klasik Heteroskedastisitas. Yaitu varians variabel dalam model yang diteliti tidak konstan atau tidak sama (Algifari 1997 : 76). Artinya setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model.

Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara :

Uji Park.

Park menformulasikan metode grafik dengan menyatakan bahwa μ^2 adalah fungsi dari explanatory variable X_1 . Rumus uji park adalah :

$$\ln \mu^2 = \alpha + \beta \ln X_1 + v_1$$

Jika t adalah signifikan secara statistic berarti dalam data tersebut terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila nilai t tidak signifikan berarti data tersebut adalah homoskedastisitas.

Uji Korelasi Ranking Spearman.

Korelasi Ranking Spearman (r_s) dapat dihitung dengan formula :

$$R_s = 1 - \left(\frac{6 \sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right)$$

Pengujian ini menggunakan tabel distribusi ranking spearman dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka pengujian menolak H_0 yang menyatakan tidak

terdapat heteroskedastisitas pada model regresi. Artinya model tersebut mengandung heteroskedastisitas.

Nilai t_{hitung} dapat ditentukan dengan formula :

$$t = \frac{r_s \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r_s^2}}$$

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang ditentukan melalui tabel korelasi ranking spearman pada α yang digunakan dan degree of freedom (df) = N-2.

3.4.2.4 Uji Normalitas.

Uji normalitas ini untuk mengetahui apakah data yang telah didistribusikan itu secara normal atau tidak dengan catatan jika scatter plot antara probabilitas kumulatif observasi dengan probabilitas kumulatif prediksi, jika berada disekitar diagonal maka data yang telah didistribusikan normal. Dijelaskan pada grafik Normal P - P Plot of Regression Standardized Residuals. Dikatakan mendekati distribusi normal jika scatter tersebar pada diagonal segiempat kedua probabilitas.

3.4.3 Pengujian Koefisien Regresi (*Test t*)

Distribusi T digunakan untuk mnguji beda dua rata - rata terhadap H_0 dan H_A dengan tingkat kesalahan 5% (α), jika nilai probabilitas yang didapat lebih besar dari pada 5% maka H_0 diterima dan H_A ditolak dan apabila lebih kecil dari 5% maka H_A diterima dan H_0 ditolak.

3.4.4 Uji Analisis Varian (*Uji F*)

Pengujian secara simultan terhadap suatu persamaan regresi estimasi perlu dilakukan, untuk memastikan apakah persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model penelitian secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Dalam uji simultan dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan tingkat signifikansi 5% (α) yang terdapat pada Tabel Analysis of Variance dari hasil perhitungan.

- ❖ Distribusi F digunakan untuk menguji apakah dua sampel atau lebih berasal dari populasi dengan varians (variances) yang sama, dan distribusi tersebut digunakan untuk membandingkan dua atau lebih rata – rata populasi secara simultan. Perbandingan secara simultan terhadap beberapa rata – rata populasi dinamakan analisis varians (analysis of variance / ANOVA).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Deskriptif.

Data deskriptif dari penelitian ini adalah seluruh data yang digunakan sebagai variabel penelitian baik itu variabel bebas (independent variable) maupun variabel terikat (dependent variable).

4.1.1. Variabel Terikat (dependent variable).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah deviden per share (DPS) yang diperoleh dengan formulasi berikut :

$$DPS = \frac{\text{Total Deviden Yang Dibagikan}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

4.1.2. Variabel Bebas (independent variable).

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari 5 aspek yaitu :

4.1.2.1. Current Ratio (CR).

Current ratio dapat diperoleh melalui formulasi berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

4.1.2.2. Debt To Equity Ratio (DER).

Debt to equity ratio dapat dicari dengan formulasi berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

4.1.2.3. DPS Tahun Sebelumnya.

DPS tahun sebelumnya merupakan indikasi pembandingan untuk membandingkan apakah dari tahun ke tahun sebuah perusahaan membayar deviden secara stabil, meningkat atau bahkan menurun.

4.1.2.4. Earning Per Share.

Earning per share dapat diperoleh dengan formulasi berikut ini :

$$EPS = \frac{\{ [EBIT - i] [1 - t] \text{ deviden saham preferen} \}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

4.1.2.5. Total Asset Turn Over.

Total Asset Turn Over dapat diperoleh dengan formulasi sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Untuk lebih Jelasnya, seluruh data sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat lampiran 1.

Sampel penelitian berjumlah 21, dengan pengambilan periode penelitian sebanyak 3 tahun (2001 – 2003). Variabel penelitian terdiri dari 2 yaitu variabel terikat (DPS) dan variabel bebas (CR, DER, DPS tahun sebelumnya, EPS, TATO).

Tabel 4.1.1
Diskripsi Data Tahun 2001
Mean

	N	Mean
DPS	21	416
CR	21	2,408
DER	21	1,230
DPS-1	21	363,476
EPS	21	1075,952
TATO	21	1,441

Sumber Lampiran 2

Tabel 4.1.2
Diskripsi Data Tahun 2002
Mean

	N	Mean
DPS	21	355,333
CR	21	2,686
DER	21	0,994
DPS-1	21	416
EPS	21	1046,714
TATO	21	1,483

Sumber Lampiran 2

Tabel 4.1.3
Diskripsi Data Tahun 2003
Mean

	N	Mean
DPS	21	294,762
CR	21	3,073
DER	21	0,984
DPS-1	21	355,333
EPS	21	855,333
TATO	21	1,480

Sumber Lampiran 2

Dari tabel diatas dapat dijelaskan beberapa informasi deskriptif yang dapat menggambarkan data - data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Informasi – informasi tersebut adalah sebagai berikut ;

Tahun 2001 tingkat rata – rata pembayaran deviden di setiap perusahaan sampel mengalami kenaikan yaitu dari 363,476 menjadi 416. Ini membuktikan bahwa tingkat ekonomi setiap perusahaan memiliki tingkat kecenderungan menaik dari tahun sebelumnya. Kemungkinan dalam kondisi ini perusahaan ingin menjaga kestabilan pembayaran deviden kepada para pemegang saham. Karena dengan asumsi tersebut maka para pemegang saham akan percaya bahwa keadaan keuangan perusahaan sangat baik. Disinilah peran kestabilan pembayaran deviden

sangat berperan untuk menjaga kepercayaan para investor agar investor tersebut mau menanamkan investasinya di perusahaan tersebut.

Tahun 2002 tingkat rata – rata pembayaran deviden mengalami penurunan apabila dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2001 rata rata pembayaran deviden sebesar Rp 416 per lembar saham tetapi pada tahun 2002 mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp 355,333 per lembar saham. Bukti ini didukung dengan tingkat earning per share di sebagian perusahaan mengalami penurunan,tetapi berbeda dengan CR,DER,TATO Apabila dikaitkan dengan teori dan bukti yang ada kejadian ini sangat ganjal, karena tidak sesuai dengan teori yang diharapkan.Teori mengatakan bahwa dengan Current ratio naik maka pembayaran deviden per share akan naik, Rata-rata Current ratio tahun 2001 adalah 2.408 naik menjadi 2,686 pada tahun 2002. Pada Debt to equity ratio juga mengalami penurunan yang signifikan dari 1.230 menjadi 0,994 jadi kemampuan pembayaran utang baik utang lancar maupun utang jangka panjang di setiap perusahaan mengalami peningkatan tetapi rata-rata pembayaran deviden per share pada tahun 2002 mengalami penurunan. apabila dikaitkan dengan teori sangat bertentangan, bahwa dengan tingkat DER turun maka pembayaran deviden per share akan mengalami kenaikan. Keadaan ini juga terjadi pada rata-rata TATO mengalami kenaikan dari 1,441 naik menjadi 1,483 menurut teori total asset turn over ratio naik maka deviden per share juga akan naik, tetapi yang terjadi rata-rata pembayaran deviden per share di setiap perusahaan mengalami penurunan.Dari tabel 4.1.2 dapat di simpulkan kemungkinan perusahaan menerapkan kebijakan lain misalkan kebijakan menaikkan gaji, pengembangan

sistem informasi manajemen untuk meningkatkan kinerja karyawannya, atau investasi jangka panjang dan lain-lain. Sehingga dengan perubahan kebijakan ini maka tingkat dana yang seharusnya digunakan untuk menaikkan pembayaran deviden akan dialokasikan untuk keperluan yang lain. Secara tidak langsung perusahaan memilih untuk menurunkan pembayaran deviden dahulu.

Tahun 2003 tingkat rata – rata pembayaran deviden mengalami penurunan apabila dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2002 rata rata pembayaran deviden sebesar Rp 355,333 per lembar saham tetapi pada tahun 2003 mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp 294,762 per lembar saham. Keadaan ini di tambah lagi dengan perolehan tingkat keuntungan yang di peroleh perusahaan selama proses operasi menurun secara signifikan, hal ini dapat dilihat dari penurunan nilai rata-rata earning per share tahun 2002 sebesar 1046,714 menjadi 855,333 dan nilai rata-rata total asset turn over dari 1,483 menjadi 1,480 tetapi berbeda dengan CR,DER, apabila dikaitkan dengan teori dan bukti yang ada kejadian ini sangat ganjal, karena tidak sesuai dengan teori yang diharapkan. Teori mengatakan bahwa dengan Current ratio naik maka pembayaran deviden per share akan naik, Rata-rata Current ratio mengalami kenaikan yang signifikan tahun 2002 adalah 2,686 naik menjadi 3,073 pada tahun 2003. Pada Debt to equity ratio mengalami penurunan dari 0,994 menjadi 0,983 jadi kemampuan pembayaran utang baik utang lancar maupun utang jangka panjang di setiap perusahaan mengalami peningkatan tetapi rata-rata pembayaran deviden per share pada tahun 2003 mengalami penurunan, apabila dikaitkan dengan teori sangat bertentangan, bahwa dengan tingkat DER turun maka

pembayaran deviden per share akan mengalami kenaikan..Dari tabel 4.1.3 dapat di simpulkan kemungkinan perusahaan menerapkan kebijakan lain misalkan kebijakan menaikkan gaji, pengembangan sistem informasi manajemen untuk meningkatkan kinerja karyawannya, atau investasi jangka panjang dan lain-lain..Sehingga dengan perubahan kebijakan ini maka tingkat dana yang seharusnya digunakan untuk menaikkan pembayaran deviden akan dialokasikan untuk keperluan yang lain. Secara tidak langsung perusahaan memilih untuk menurunkan pembayaran deviden dahulu.

4.2. Analisis Data.

4.2.1. Analisis Regresi Berganda.

Persamaan regresi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$DPS (Y) = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 DPS_{t-1} + \beta_4 EPS + \beta_5 TATO + \varepsilon$$

Berikut akan disajikan hasil analisis perhitungan data penelitian sesuai dengan periode pengamatan data dan perhitungan secara serempak dengan menggunakan SPSS 10.0 :

Tabel 4.2.1.1
Perhitungan Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t
	B		
(Constant)	824.394		2.411
CR	-128.000		-2.314
DER	-92.907		-1.414
DPST-1	0.335		3.325
EPS	0.259		4.864
TATO	-276.212		-2.261

Sumber Lampiran 3

Tabel 4.2.1.2
Anova

Model	F	Sig
Regression	29.257	0.000

Sumber Lampiran 3

Tabel 4.2.1.3
Koefisien Determinasi

Model	R Square
1	0.72

Sumber Lampiran 3

Berdasarkan hasil analisis perhitungan statistik diatas dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 824,39 - 128CR - 92,91DER + 0,335DPS_{t-1} + 0,259EPS - 276,21TATO$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas dapat diambil suatu analisis bahwa:

1. Pembayaran deviden per share dari setiap perusahaan sampel akan mengalami peningkatan sebesar Rp.824,394 tanpa dipengaruhi oleh ke lima variabel bebas diatas yaitu baik CR, DER, DPS_{t-1} , EPS maupun TATO.
2. Secara umum model regresi diatas bisa dikatakan baik karena memiliki tingkat kesalahan yang rendah (Significance F) karena dibawah 1 %. Selain itu model regresi diatas juga memiliki tingkat koefisien determinasi (hubungan antara variabel dependen dan variabel independen) yang sangat tinggi yaitu sebesar 0,72 atau 72 %. Ini berarti variabel independen dapat menjelaskan hubungan dengan variabel dependen sebesar 72 %, sedangkan

28 % menunjukkan adanya pengaruh variabel independen diluar persamaan model diatas.

4.2.2. Analisis Asumsi Klasik.

4.2.2.1. Uji Multikolinieritas.

Suatu fungsi dikatakan valid apabila tidak ditemukannya unsur multikolinieritas atau hubungan antar variabel – variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu :

1. Dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor).
2. Uji Korelasi Partial
3. Eigenvalues dan Condition Index.

Berikut ini akan disajikan analisis data sesuai periode penelitian yaitu dari tahun 2000 – 2003 dan sesuai urutan ujinya :

Tabel 4.2.2.1.1
Uji Nilai VIF

Model	Collinearity Statistics
	VIF
CR	2.171
DER	1.591
DPST-1	2.123
EPS	2.032
TATO	1.430

Sumber Lampiran 4

Hasil perhitungan dengan SPSS 10.0 menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10, baik untuk variabel CR, DER, DPST-1, EPS dan TATO. Hal ini berarti

kolineritas rendah atau model regresi berganda tersebut tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 4.2.2.1.2
Uji Korelasi Parsial

		Correlations					
		DPS	CR	DER	EPS	TATO	DPST
DPS	Pearson Correlation	1.000	-.232	-.120	.782**	-.081	.746**
	Sig. (2-tailed)		.068	.349	.000	.529	.000
	N	63	63	63	63	63	63
CR	Pearson Correlation	-.232	1.000	-.535**	-.195	-.517**	-.185
	Sig. (2-tailed)	.068		.000	.126	.000	.147
	N	63	63	63	63	63	63
DER	Pearson Correlation	-.120	-.535**	1.000	-.079	.177	-.149
	Sig. (2-tailed)	.349	.000		.538	.185	.243
	N	63	63	63	63	63	63
EPS	Pearson Correlation	.782**	-.195	-.079	1.000	.011	.709**
	Sig. (2-tailed)	.000	.126	.538		.933	.000
	N	63	63	63	63	63	63
TATO	Pearson Correlation	-.081	-.517**	.177	.011	1.000	.006
	Sig. (2-tailed)	.529	.000	.185	.933		.984
	N	63	63	63	63	63	63
DPST	Pearson Correlation	.746**	-.185	-.149	.709**	.006	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.147	.243	.000	.984	
	N	63	63	63	63	63	63

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Lampiran 4

Apabila dibandingkan dengan $t_{(0.01,63)} = \pm 2,358$ hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara eksplanatory variabel satu dengan yang lain adalah rendah atau dalam model regresi berganda tersebut tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 4.2.2.1.3
Uji Nilai Eigenvalue & Condition Index

Model	Eigenvalue(k)	Condition Index
CR	1.179	1.806
DER	0.573	2.591
DPST-1	0.216	4.216
EPS	0.166	4.816
TATO	1.861E-02	14.378

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan rule of thumb bahwa nilai k antara 100 dan 1000 berarti moderat sampai strong multikolinierity. Sedangkan apabila k melebihi 1000 berarti severe multikolinierity. Apabila CI antara 10 dan 30 berarti moderate sampai strong multikolinierity dan jika CI melebihi 30 berarti severe multikolinierity. Hasil perhitungan SPSS 10.0 menunjukkan bahwa nilai k dibawah 100 dan nilai CI dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi diatas tidak terdapat multikolinieritas atau memiliki tingkat kolinieritas rendah.

4.2.2.2. Uji Autokorelasi.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah diantara masing – masing residual observasi terdapat suatu hubungan atau korelasi. Untuk mengetahui ada dan tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi berganda diatas maka dilakukan deteksi dengan Durbin Watson. Berikut ini akan disajikan hasil analisis perhitungan dengan menggunakan SPSS 10.0 :

Tabel 4.2.2.1
Analisis Perhitungan Durbin Watson
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 ^a	.720	.695	443.7437	2.108

a. Predictors: (Constant), TATO, DPST, DER, EPS, CR

b. Dependent Variable: DPS

$$d_L = 1,438 \quad d_U = 1,767$$

$$n = 63 \quad k = 5$$

d_L dan $d_U < DW$

Sumber : Lampiran 4

Hasil perhitungan SPSS 10.0 menunjukkan nilai Durbin Watson adalah 2,108. Nilai tabel Durbin Watson dengan $n = 63$, $k = 5$ maka nilai $d_L = 1,44$ dan $d_U = 1,77$. Apabila diperbandingkan nilai $DW = 2,108$ lebih besar dari nilai $d_U = 1,77$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas tidak terdapat autokorelasi.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model persamaan terdapat suatu variance yang tidak konstan dari variabel pengganggu. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedstisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

1. Uji Park.
2. Uji Korelasi Ranking Spearman.

Berikut ini akan disajikan analisis perhitungan statistik sesuai dengan urutan uji tersebut diatas dengan variabel dependen : LNu_i^2 .

1) Menguji heteroskedastisitas dengan meregress $LNui^2$ dengan LNCR

Secara sistematis hasil tersebut dapat disusun sebagai berikut :

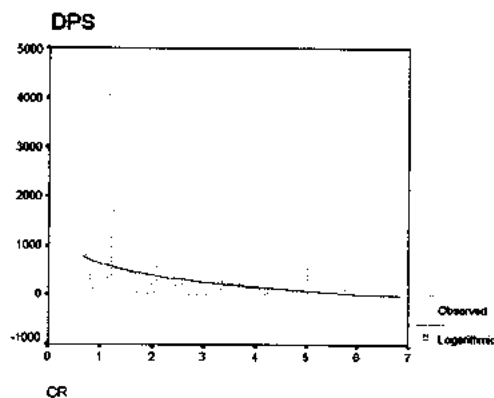
$$LNui^2 = 650.174771 - 350.159368LNCR$$

$$Se = (173.227508) (169.126850)$$

$$Sig = 0,0427$$

Dengan tingkat signifikansi 5 % hasil tersebut (0,0427) signifikan secara statistik. Terdapat hubungan yang signifikan antara 2 variabel tersebut. Berarti terdapat heteroskedastisitas dalam data tersebut. Berikut juga akan disajikan grafik sehingga dapat memperjelas bukti diatas :

Grafik 4.2.2.3.1
Uji Park dengan Variabel Independen CR



Sumber Lampiran 5

2) Menguji heteroskedastisitas dengan meregress $LNui^2$ dengan LNDER.

Secara sistematis hasil tersebut dapat disusun sebagai berikut :

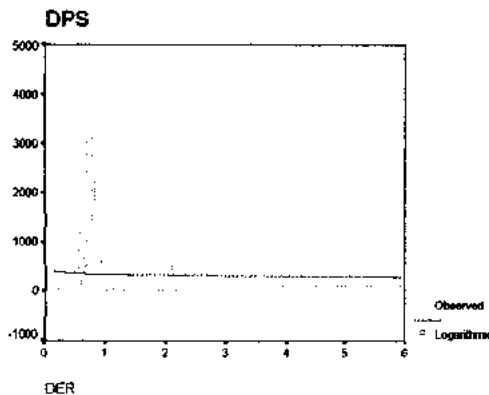
$$LNui2 = 345.009183 - 31.522490 \text{ LNDER}$$

$$Se = (108.734330) (114.709420)$$

$$Sig = 0.7844$$

Dengan tingkat signifikansi 5 % hasil tersebut (0,7844) tidak signifikan secara statistik. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara 2 variabel tersebut. Berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data tersebut. Berikut juga akan disajikan grafik sehingga dapat memperjelas bukti diatas :

Grafik 4.2.2.3.2
Uji Park dengan Variabel Independen DER



Sumber Lampiran 5

3) Menguji heteroskedastisitas dengan meregress $LNui^2$ dengan $LNDPSMin1$.

Secara sistematis hasil tersebut dapat disusun sebagai berikut :

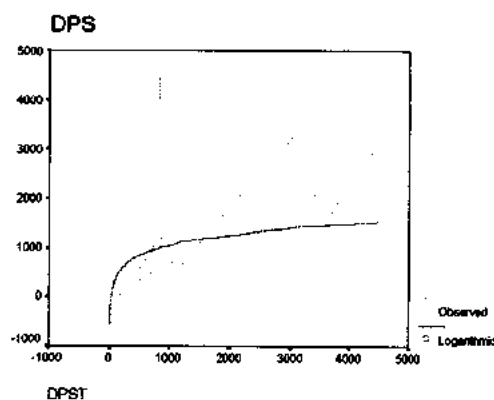
$$LNui2 = -1073.929396 + 309.694603LNDPSMin1$$

$$Se = (241.363001) (49.373813)$$

$$Sig = 0,0000$$

Dengan tingkat signifikansi 5 % hasil tersebut (0,0000) signifikan secara statistik. Terdapat hubungan yang signifikan antara 2 variabel tersebut. Berarti terdapat heteroskedastisitas dalam data tersebut. Berikut juga akan disajikan grafik sehingga dapat memperjelas bukti diatas :

Grafik 4.2.2.3.3
Uji Park dengan Variabel Independen $DPSMin1$



Sumber Lampiran 5

4) Menguji heteroskedastisitas dengan merregress Lui^2 dengan $LNEPS$.

Hasil perhitungan SPSS 10.0 adalah sebagai berikut :

Secara sistematis hasil tersebut dapat disusun sebagai berikut :

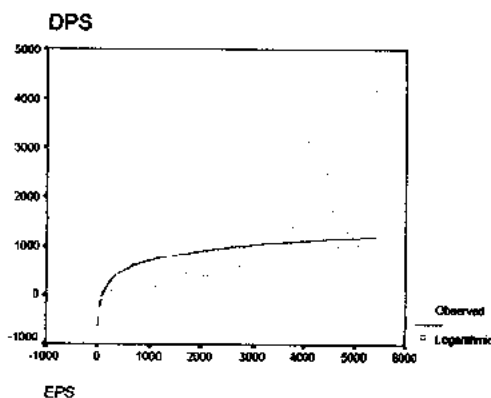
$$LNui2 = -1333.507462 + 295.940312LNEPS$$

$$Se = (296.781809) (50.013205)$$

$$Sig = 0,0000$$

Dengan tingkat signifikansi 5 % hasil tersebut (0,0000) signifikan secara statistik. Terdapat hubungan yang signifikan antara 2 variabel tersebut. Berarti terdapat heteroskedastisitas dalam data tersebut. Berikut juga akan disajikan grafik sehingga dapat memperjelas bukti diatas :

Grafik 4.2.2.3.4
Uji Park dengan Variabel Independen EPS



Sumber Lampiran 5

- 5) Menguji heteroskedastisitas dengan meregress $LNui^2$ dengan LNTATO.

Secara sistematis hasil tersebut dapat disusun sebagai berikut :

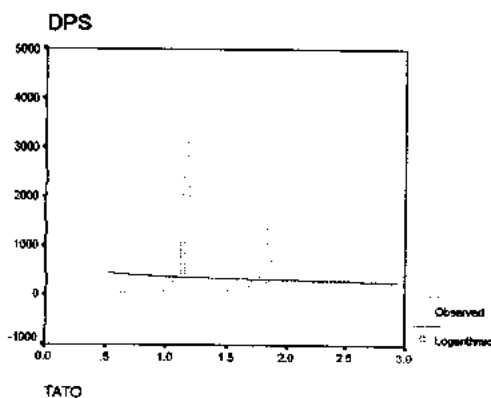
$$LNui2 = 387.159741 - 101.137493 LNTATO$$

$$Se = (132.469341) (269.092946)$$

$$Sig = 0,7083$$

Dengan tingkat signifikansi 5 % hasil tersebut (0,7083) tidak signifikan secara statistik. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara 2 variabel tersebut. Berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data tersebut. Berikut juga akan disajikan grafik sehingga dapat memperjelas bukti diatas .

Grafik 4.2.2.3.5
Uji Park dengan Variabel Independen TATO



Sumber Lampiran 5

Berdasarkan Uji Park diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terdapat heteroskedastisitas pada variabel CR, DPSMin1 dan EPS.

Tabel 4.2.2.3.1
Uji korelasi ranking spearman.

			Correlations					
			DPS	CR	DER	EPS	TATO	DPST
Spearman's rho	DPS	Correlation Coefficient	1.000	-.064	-.263*	.918**	-.066	.809**
		Sig. (2-tailed)		.617	.038	.000	.610	.000
		N	63	63	63	63	63	63
	CR	Correlation Coefficient	-.064	1.000	-.681**	-.108	-.492**	-.031
		Sig. (2-tailed)	.617		.000	.402	.000	.812
		N	63	63	63	63	63	63
	DER	Correlation Coefficient	-.263*	-.681**	1.000	-.194	.404**	-.304*
		Sig. (2-tailed)	.038	.000		.127	.001	.015
		N	63	63	63	63	63	63
	EPS	Correlation Coefficient	.918**	-.108	-.194	1.000	.046	.840**
		Sig. (2-tailed)	.000	.402	.127		.722	.000
		N	63	63	63	63	63	63
	TATO	Correlation Coefficient	-.066	-.492**	.404**	.046	1.000	-.029
		Sig. (2-tailed)	.610	.000	.001	.722		.819
		N	63	63	63	63	63	63
	DPST	Correlation Coefficient	.809**	-.031	-.304*	.840**	-.029	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.812	.015	.000	.819	
		N	63	63	63	63	63	63

* Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

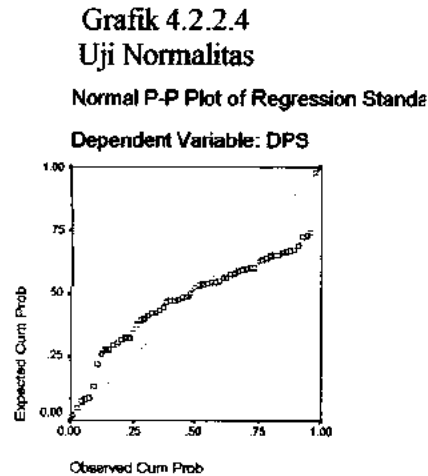
Sumber : Lampiran 4

Apabila dibandingkan dengan $t_{(0.05,19)} = 0,3685$ dan $t_{(0.01,19)} = 0,4744$ maka hanya hubungan variabel DPS dgn DPSt, DPS dgn EPS dan DPSt dgn EPS yang memiliki tingkat heteroskedastisitas yang tinggi pada tingkat signifikansi 1%. Karena nilai t_{hitung} dari masing – masing hubungan variable tersebut lebih besar dari t_{tabel} nya.

4.2.2.4. Uji Normalitas.

Model regresi yang baik jika semua variabel berdistribusi normal. SPSS menyediakan fasilitas untuk mendeteksi normalitas dengan membuat scatter plot antara probabilitas kumulatif observasi dengan probabilitas kumulatif harapan (prediksi). Jika scatter plot tersebar pada diagonal segiempat kedua probabilitas,

dikatakan semua data berdistribusi atau mendekati distribusi normal. Hasil distribusi dari semua variabel penelitian dapat dideskripsikan dalam grafik dibawah ini :



Sumber Lampiran 4

Dari Grafik 4.2.2.4 diatas memperlihatkan bahwa titik – titik koordinat probabilitas kumulatif observasi dan probabilitas kumulatif harapan berada disekitar diagonal. Ini berarti terbukti adanya Normalitas.

4.2.3. Pengujian Koefisien Regresi (*Test t*)

Dari Hasil perhitungan diatas model regresi berganda dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = 824,39 - 128CR - 92,91DER + 0,335DPS_{t-1} + 0,259EPS - 276,21TATO$$

Dengan, $Y = DPS$

1) Hipotesis.

Misalkan bentuk umum persamaan regresi :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$H_0 : \beta_1 = 0 \quad \beta_2 = 0 \quad \beta_3 = 0 \quad \beta_4 = 0 \quad \beta_5 = 0$$

$$H_A : \beta_1 \neq 0 \quad \beta_2 \neq 0 \quad \beta_3 \neq 0 \quad \beta_4 \neq 0 \quad \beta_5 \neq 0$$

2) Nilai Kritis.

Misalkan digunakan tingkat signifikansi 5 % dengan d.f. = 57 maka

besarnya t_{tabel} :

$$t_{0,025 : 57} = \pm 2,000$$

3) Nilai Hitung.

Nilai t_{hitung} (lihat hasil perhitungan Tabel 4.2.1.1)masing – masing koefisien regresi berturut – turut :

$$t_{CR} = -2,31$$

$$t_{DER} = -1,41$$

$$t_{DPS\ t-1} = 3,32$$

$$t_{EPS} = 4,86$$

$$t_{TATO} = -2,26$$

4) Kesimpulan.

Nilai $t_{DER} = -1,41$ berada didaerah penerimaan H_0 karena nilai tersebut lebih kecil dari nilai $t_{0,025 : 57} = \pm 2,000$. Ini berarti Variabel DER tidak secara signifikan mempengaruhi perubahan DPS (Y).

Nilai $t_{CR} = -2,31$, $t_{DPS\ t-1} = 3,32$, $t_{EPS} = 4,86$, $t_{TATO} = -2,26$ berada didaerah penolakan H_0 karena nilai tersebut lebih besar dari nilai $t_{0,025 : 57} = \pm 2,000$. Ini berarti variabel CR, DPSt-1, EPS dan TATO secara signifikan mempengaruhi perubahan DPS (Y).

4.2.4. Uji Analisis Varian (*Uji F*)

1) Hipotesis.

Misalkan bentuk umum persamaan regresi :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$H_0 : \beta_1 = 0 \quad \beta_2 = 0 \quad \beta_3 = 0 \quad \beta_4 = 0 \quad \beta_5 = 0$$

2) Nilai Kritis.

Misalkan digunakan tingkat signifikansi 5 % dengan d.f.₁ = 5 dan d.f.₂

=57 maka besarnya f_{tabel} adalah :

$$f_{(5;57;0,05)} = 2,37$$

3) Nilai Hitung.

Nilai F_{hitung} (lihat Tabel 4.2.1.2) adalah :

$$F_{\text{hitung}} = 29,26$$

4) Kesimpulan.

Nilai $F_{\text{hitung}} = 29,26$ lebih besar dari nilai $f_{(5;57;0,05)} = 2,37$. Oleh karena itu $H_0 : \beta_1 = 0 \quad \beta_2 = 0 \quad \beta_3 = 0 \quad \beta_4 = 0 \quad \beta_5 = 0$ ditolak. Ini berarti ada variabel independen lain, sekurang – kurangnya satu memberikan kontribusi untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen DPS (Y). Kemungkinan salah atas penolakan H_0 tersebut sebesar nilai probabilitas yang dihasilkan yaitu 0.00000 (Lihat Tabel 4.2.1.2). Dengan demikian model regresi berganda diatas telah ditentukan dengan baik.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel CR, DER, DPS_{t-1} , EPS dan TATO secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan nilai DPS. Setelah dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS 10.0 berdasar pada data yang ada, ternyata variabel CR, DPS_{t-1} , EPS dan TATO yang secara signifikan mempengaruhi perubahan nilai DPS. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} dibanding t_{tabel} . Nilai $t_{DER} = -1,41$ berada didaerah penerimaan H_0 karena nilai tersebut lebih kecil dari nilai $t_{0,025 : 57} = \pm 2,000$. Ini berarti Variabel DER tidak secara signifikan mempengaruhi perubahan DPS (Y). Nilai $t_{CR} = -2,31$, $t_{DPS_{t-1}} = 3,32$, $t_{EPS} = 4,86$, $t_{TATO} = -2,26$ berada didaerah penolakan H_0 karena nilai tersebut lebih besar dari nilai $t_{0,025 : 57} = \pm 2,000$. Ini berarti variabel CR, DPS_{t-1} , EPS dan TATO secara signifikan mempengaruhi perubahan DPS (Y). Hasil analisis ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa hanya variabel DPS_{t-1} dan DER yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai DPS.

Perbedaan ini disebabkan kemungkinan adanya faktor krisis ekonomi yang melanda negara Indonesia sejak tahun 1998 atau kondisi perekonomian negara Indonesia yang dari tahun ke tahun belum tentu sama, kemudian situasi politik dan keamanan yang sangat yang tidak kondusif bagi peningkatan iklim kerja beberapa tahun belakangan ini. Selain itu bisa juga disebabkan oleh perbedaan besar kecilnya perusahaan yang akan dijadikan sampel dari penelitian sebelumnya yang mana hal tersebut memiliki pengaruh terhadap penelitian.

Dari analisa yang telah dilakukan diatas dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutamimah dan Sulistyو menyebutkan bahwa hanya variabel DPSt-1 dan DER yang berpengaruh signifikan terhadap DPS. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menyebutkan bahwa variabel CR, DPSt-1, EPS dan TATO yang berpengaruh terhadap DPS.
2. Dalam penelitian sebelumnya pengujian serempak menunjukkan seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat $R^2 = 0,278$. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menyebutkan bahwa nilai koefisien determinasi meningkat yaitu sebesar $R^2 = 0.720$. Ini berarti bahwa secara simultan ke lima variabel bebas tersebut mampu menjelaskan DPS sebesar 72 %. Sedangkan sisanya yaitu 28 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diuji dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan uji asumsi klasik menunjukkan bahwa :
 - 1) Uji Multikolinieritas.
baik dengan uji korelasi partial, VIF, Eigenvalue dan condition index menunjukkan bahwa kolinieritasnya rendah. Hal ni sama dengan hasil penelitian sebelumnya.

2) Uji autokorelasi.

Dengan uji Durbin Watson menunjukkan bahwa model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini ternyata tidak mengandung auto korelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas.

Dengan uji Park menunjukkan bahwa terdapat heteroskedastisitas dalam data penelitian ini yaitu pada variabel CR, DPSt-1 dan EPS. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa hanya variabel DPSt-1 dan DER yang terindikasi memiliki heteroskedastisitas. Fenomena ini terjadi karena memang masih banyak variabel bebas lainnya yang penting belum dimasukkan dalam model regresi diatas. Kemudian didukung lagi bahwa data penelitian yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder yang diperoleh dari ICMD. Sehingga informasi yang diperoleh kurang akurat.

4. Uji Normalitas.

Untuk mengetahui apakah data penelitian telah didistribusikan secara normal maka penulis berinisiatif melakukan uji normalitas ini.

Ternyata menurut perhitungan yang telah dilakukan yang dijelaskan pada grafik Normal P - P Plot of Regression Standardized Residuals menunjukkan bahwa titik - titik koordinat probabilitas kumulatif observasi dan probabilitas kumulatif harapan berada disekitar diagonal. Ini berarti terbukti terdapat adanya Normalitas.

BAB V

PENUTUP

Setelah memperhatikan data dan informasi yang diperoleh selama penelitian ini dilakukan yang telah diuraikan pada bab – bab sebelumnya yaitu melalui analisis data, maka penulis dapat mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan nilai deviden per share dan berapa tingkat pengaruh dari faktor faktor tersebut.

Sehingga dari hasil analisis tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan dan saran yang dapat memberikan pertimbangan dan manfaat bagi perusahaan dan investor pada masa yang akan datang.

5.1. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari proses pengolahan data dengan menggunakan analisa regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS 10.0, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil regresi linier berganda variable CR,DPS_{t-1},EPS dan TATO yang berpengaruh signifikan terhadap DPS (Devidend Per Share).
2. Nilai koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0.720$. Ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel independen diluar fungsi yang dapat mempengaruhi DPS yaitu sebesar 0,280 atau 28 %.

5.2. Keterbatasan dan Saran Penelitian Berikutnya.

Penelitian ini tidaklah terlepas dari keterbatasan yang antara lain :

1. Sampel yang diperoleh penulis hanya berjumlah 21 perusahaan. Ini diakibatkan banyak perusahaan yang mengalami krisis moneter pada tahun 1998 dan kondisi perusahaan belum stabil sampai tahun 2000. Sehingga banyak dari mereka tidak membayarkan deviden secara kontinyu pada tahun 2001 – 2003.
2. Sumber data yang diperoleh di ICMD kurang akurat. Ini didukung oleh fakta yaitu banyak sekali data yang yang tidak dicantumkan misalnya data tentang jumlah deviden yang ingin dibagikan oleh perusahaan.

Dari keterbatasan diatas maka penulis memberikan saran dibawah ini agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik. Saran penulis yaitu :

1. Pengamatan metode purposive sampling yang memuat hasil penelitian ini hanya berlaku untuk perusahaan manufaktur. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya perusahaan manufaktur saja ,sehingga hasilnya bisa berlaku umum atau memisahkan antara perusahaan manufaktur dengan perusahaan non manufaktur . Sehingga dapat memberikan tambahan informasi yang lebih baik bagi pengambil keputusan investor di pasar modal.
2. Rentang waktu pengamatan data agar lebih dipersempit agar sampel penelitian yang diperoleh juga banyak.
3. Sumber data harus lebih akurat tidak diperoleh dari ICMD saja tetapi harus ditambah dari sumber lain misalnya BEJ atau website dari

perusahaan sampel penelitian apabila ada. Sehingga keakuratan data dapat terpenuhi.

4. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen (CR, DER, DPST-1, EPS dan TATO) diharapkan penelitian berikutnya dapat menggunakan faktor-faktor lain yang ada dalam penelitian ini ataupun mengganti dengan menggunakan variabel lain.

5.3. Implikasi Penelitian.

Implikasi penelitian yang muncul yaitu bahwa menurut penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya faktor CR, DPSt-1, EPS dan TATO saja yang mempengaruhi kebijakan pemberian DPS dengan rentang periode pengamatan data yaitu tahun 2001 – 2003. Ini berbeda sekali dengan teori yang disebutkan oleh oleh Bambang Riyanto (1988), Martin, Pretty, Keown, scott (1991), Brittain (1964) yaitu faktor – faktor yang mempengaruhi devidend per share adalah current ratio, debt to equity ratio, DPS_{t-1} , earning per share dan total asset turn over.

REFERENSI

- Abdul Hakim, *Statistik Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi pertama, Ekonisia FE UII, Yogyakarta, April 2000.
- Algifari, *Analisis Regresi : Teori, Kasus dan Solusi*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta, 2000
- Arthur J. Keown, (terjemahan), *Manajemen keuangan prinsip - prinsip dan Aplikasi*, Edisi Kesembilan, Penerbit PT Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta, 2005.
- Baridwan Zaki, *Intermediate Accounting*, Edisi tujuh, BPFE, Yogyakarta, 1999.
- Blume Marshall E, *Stock Return and Dividend Yields, some More Evidence* *The Review of Economics and Statistics*, November, 1980.
- Brigham and Gapenski, *Intermediate Financial Management*, The Dryden Press, 1993.
- Gujarati, Damodar, *Basic Economics*, Third edition, Mc Graw - Hill, 1995
- Harimurti Subanar *Manajemen Usaha Kecil*, Edisi Pertama, BPFE Yogyakarta, 1993.
- J. Supranto, *Statistik Teori dan aplikasi* , Edisi keenam, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2001.
- Litner John, *Distribution of income of Corporations Among Dividends, Retained Earning and Taxes*, *The American Economics Review*, May, 1956.

- Martin et al., *Basic Financial Management*, Prentice Hall International Edition, 1991.
- Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Ekonesia FE UII, Yogyakarta, 2001.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2001.
- Mutaminah dan Sulistyono, *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Per Share Perusahaan Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*, *Ekobis*, Vol 1 No 3, September, 2000, Hal 123-133.
- Riyanto, Bambang, *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1989
- Robert D. Mason dan Douglas A. Lind (terjemahan), *Teknik Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi kesembilan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1996.
- The Dryden Press, 1993.

LAMPIRAN 1

DATA PENELITIAN TAHUN 2001, 2002 DAN 2003

Data Penelitian

Nama Perusahaan	2001					2000
	DPS	CR	DER	EPS	TATO	DPS
PT Aqua Golden Mississippi Tbk	625.00	0.68	2.11	3648.00	1.55	500.00
PT Delta Djakarta Tbk	400.00	2.57	0.35	2785.00	0.88	300.00
PT Fast Food Indonesia Tbk	11.00	1.13	1.02	58.00	2.82	11.00
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	25.00	0.87	2.64	82.00	1.13	18.00
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	4463.00	1.17	0.77	5403.00	1.10	817.00
PT Gudang Garam Tbk	300.00	2.20	0.64	1085.00	1.34	500.00
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	25.00	2.53	1.28	212.00	1.49	350.00
PT Pan Brothers Tex Tbk	50.00	1.83	1.59	236.00	1.82	35.00
PT Sepatu Bata Tbk	1500.00	2.11	0.57	4882.00	1.83	3550.00
PT Lautan Luas Tbk	16.00	3.19	0.96	63.00	1.36	7.00
PT Ekadharna Tape Industries Tbk	90.00	3.63	0.28	134.00	1.35	75.00
PT Intan Wijaya Internasional Tbk	50.00	5.00	0.16	175.00	0.62	50.00
PT Lion Metal Works Tbk	60.00	5.10	0.17	225.00	0.67	188.00
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	100.00	0.96	5.92	1056.00	1.68	80.00
PT SUCACO Tbk	30.00	1.05	1.41	66.00	1.35	80.00
PT Goodyear Indonesia Tbk	120.00	2.45	0.51	286.00	1.52	100.00
PT Selamat Sampurna Tbk	90.00	4.33	0.71	210.00	1.00	57.00
PT Tunas Ridean Tbk	11.00	1.20	2.07	57.00	2.11	55.00
PT Dankos Laboratories Tbk	20.00	2.66	1.82	66.00	1.34	20.00
PT Tempo Scan Pacific Tbk	400.00	3.74	0.31	704.00	1.07	150.00
PT Unilever Indonesia Tbk	350.00	2.18	0.55	1162.00	2.24	690.00

Data Penelitian

Nama Perusahaan	2002					2001
	DPS	CR	DER	EPS	TATO	DPS
PT Aqua Golden Mississippi Tbk	860.00	1.31	1.43	5023.00	1.90	625.00
PT Delta Djakarta Tbk	400.00	3.92	0.25	2800.00	0.75	400.00
PT Fast Food Indonesia Tbk	16.00	1.33	0.79	84.00	2.93	11.00
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	28.00	1.65	3.16	86.00	1.08	25.00
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	3097.00	1.23	0.68	4037.00	1.14	4463.00
PT Gudang Garam Tbk	300.00	2.08	0.59	1085.00	1.36	300.00
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	50.00	3.29	0.89	371.00	1.54	25.00
PT Pan Brothers Tex Tbk	15.00	2.93	0.92	210.00	2.13	50.00
PT Sepatu Bata Tbk	1150.00	2.63	0.41	3720.00	1.96	1500.00
PT Lautan Luas Tbk	5.00	2.05	1.27	25.00	1.23	16.00
PT Ekadharma Tape Industries Tbk	75.00	4.57	0.20	140.00	1.31	90.00
PT Intan Wijaya Internasional Tbk	10.00	4.54	0.18	29.00	0.52	50.00
PT Lion Metal Works Tbk	70.00	5.97	0.15	228.00	0.77	60.00
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	100.00	0.92	4.23	1147.00	1.67	100.00
PT SUCACO Tbk	50.00	1.31	0.71	298.00	1.25	30.00
PT Goodyear Indonesia Tbk	150.00	2.28	0.43	401.00	1.46	120.00
PT Selamat Sampurna Tbk	150.00	5.37	0.68	155.00	1.03	90.00
PT Tunas Ridean Tbk	16.00	1.39	1.64	53.00	2.20	11.00
PT Dankos Laboratories Tbk	20.00	2.49	1.38	104.00	1.61	20.00
PT Tempo Scan Pacific Tbk	400.00	4.01	0.28	703.00	1.08	400.00
PT Unilever Indonesia Tbk	500.00	2.27	0.53	1282.00	2.27	350.00

Data Penelitian

Nama Perusahaan	2003					2002
	DPS	CR	DER	EPS	TATO	DPS
PT Aqua Golden Mississippi Tbk	800.00	5.03	0.93	4716.00	2.06	860.00
PT Delta Djakarta Tbk	350.00	5.07	0.22	2382.00	0.76	400.00
PT Fast Food Indonesia Tbk	16.00	1.27	0.69	81.00	2.83	16.00
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	28.00	1.94	2.74	64.00	1.17	28.00
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	3342.00	1.15	0.8	4282.00	1.17	3097.00
PT Gudang Garam Tbk	300.00	1.97	0.58	956.00	1.33	300.00
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	120.00	4.07	0.77	313.00	1.44	50.00
PT Pan Brothers Tex Tbk	5.00	2.59	0.53	15.00	2.35	15.00
PT Sepatu Bata Tbk	600.00	2.4	0.47	2764.00	1.76	1150.00
PT Lautan Luas Tbk	2.00	2.48	2.08	10.00	1.02	5.00
PT Ekadharna Tape Industries Tbk	10.00	4.21	0.22	97.0000	1.35	75.00
PT Intan Wijaya Internasional Tbk	20.00	5.23	0.17	47.00	0.87	10.00
PT Lion Metal Works Tbk	90.00	6.86	0.16	241.00	0.73	70.00
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	100.00	0.92	3.63	433.00	1.83	100.00
PT SUCACO Tbk	35.00	1.09	1.16	74.00	1.16	50.00
PT Goodyear Indonesia Tbk	150.00	2.26	0.40	363.00	1.52	150.00
PT Selamat Sampurna Tbk	35.00	4.10	0.77	37.00	1.01	150.00
PT Tunas Ridean Tbk	12.00	2.37	2.16	59.00	1.82	16.00
PT Dankos Laboratories Tbk	10.00	3.11	1.10	141.00	1.44	20.00
PT Tempo Scan Pacific Tbk	85.00	4.65	0.25	717.00	1.09	400.00
PT Unilever Indonesia Tbk	80.00	1.76	0.63	170.00	2.38	500.00

LAMPIRAN 2

**DATA STATISTIK DISKRIPSI
TAHUN 2001, 2002, 2003**

Diskripsi Data Tahun 2001

DPS		CR		DER	
Mean	416	Mean	2,408571429	Mean	1,2304762
Standard Error	215,525747	Standard Error	0,293096998	Standard Error	0,2808664
Median	90	Median	2,2	Median	0,77
Mode	400	Mode	-	Mode	-
Standard Deviation	987,6630498	Standard Deviation	1,34313918	Standard Deviation	1,2870916
Sample Variance	975478,3	Sample Variance	1,804022857	Sample Variance	1,6566048
Kurtosis	15,84693119	Kurtosis	-0,466825191	Kurtosis	8,6605926
Skewness	3,83495692	Skewness	0,64597429	Skewness	2,6247183
Range	4452	Range	4,42	Range	5,76
Minimum	11	Minimum	0,68	Minimum	0,16
Maximum	4463	Maximum	5,1	Maximum	5,92
Sum	8736	Sum	50,58	Sum	25,84
Count	21	Count	21	Count	21

EPS		TATO		DPS t-1	
Mean	1075,952381	Mean	1,441428571	Mean	363,47619
Standard Error	359,4615648	Standard Error	0,114767437	Standard Error	167,48374
Median	225	Median	1,35	Median	80
Mode	66	Mode	1,34	Mode	500
Standard Deviation	1647,25983	Standard Deviation	0,525930468	Standard Deviation	767,50691
Sample Variance	2713464,948	Sample Variance	0,276602857	Sample Variance	589066,86
Kurtosis	2,205988419	Kurtosis	1,129707893	Kurtosis	16,595441
Skewness	1,821794486	Skewness	0,818531743	Skewness	3,922516
Range	5346	Range	2,2	Range	3543
Minimum	57	Minimum	0,62	Minimum	7
Maximum	5403	Maximum	2,82	Maximum	3550
Sum	22595	Sum	30,27	Sum	7633
Count	21	Count	21	Count	21

Diskripsi Data Tahun 2002

DPS		CR		DER	
Mean	355,33333	Mean	2,6861905	Mean	0,9942857
Standard Error	152,24184	Standard Error	0,3252387	Standard Error	0,2204785
Median	75	Median	2,28	Median	0,68
Mode	400	Mode	-	Mode	0,68
Standard Deviation	697,65975	Standard Deviation	1,4904311	Standard Deviation	1,0103592
Sample Variance	486729,13	Sample Variance	2,2213848	Sample Variance	1,0208257
Kurtosis	12,77004	Kurtosis	-0,2674497	Kurtosis	5,179234
Skewness	3,3901345	Skewness	0,7572633	Skewness	2,2232498
Range	3092	Range	5,26	Range	4,08
Minimum	5	Minimum	0,71	Minimum	0,15
Maximum	3097	Maximum	5,97	Maximum	4,23
Sum	7462	Sum	56,41	Sum	20,88
Count	21	Count	21	Count	21
EPS		TATO		DPS I-1	
Mean	1046,7143	Mean	1,4828571	Mean	416
Standard Error	328,72603	Standard Error	0,1280981	Standard Error	215,52575
Median	298	Median	1,36	Median	90
Mode	-	Mode	1,08	Mode	400
Standard Deviation	1506,4119	Standard Deviation	0,5870191	Standard Deviation	987,66305
Sample Variance	2269276,8	Sample Variance	0,3445914	Sample Variance	975478,3
Kurtosis	1,7254108	Kurtosis	0,3825661	Kurtosis	15,648931
Skewness	1,6937102	Skewness	0,6426335	Skewness	3,8349569
Range	4998	Range	2,41	Range	4452
Minimum	25	Minimum	0,52	Minimum	11
Maximum	5023	Maximum	2,93	Maximum	4463
Sum	21981	Sum	31,14	Sum	8736
Count	21	Count	21	Count	21

Diskripsi Data Tahun 2003

DPS		CR		DER	
Mean	294,7619	Mean	3,0728571	Mean	0,9838095
Standard Error	159,08799	Standard Error	0,360474	Standard Error	0,2080195
Median	80	Median	2,48	Median	0,69
Mode	10	Mode	-	Mode	0,22
Standard Deviation	729,03278	Standard Deviaton	1,6518993	Standard Deviation	0,9532653
Sample Variance	531488,79	Sample Variance	2,7287714	Sample Variance	0,9087148
Kurtosis	17,142153	Kurtosis	-0,4588018	Kurtosis	3,0878436
Skewness	4,02131	Skewness	0,612676	Skewness	1,8150239
Range	3340	Range	5,94	Range	3,67
Minimum	2	Minimum	0,92	Minimum	0,16
Maximum	3342	Maximum	6,86	Maximum	3,63
Sum	6190	Sum	64,53	Sum	20,66
Count	21	Count	21	Count	21

EPS		TATO		DPS t-1	
Mean	855,33333	Mean	1,4804762	Mean	355,33333
Standard Error	310,57298	Standard Error	0,1236228	Standard Error	152,24184
Median	170	Median	1,35	Median	75
Mode	#N/A	Mode	1,17	Mode	400
Standard Deviation	1423,2242	Standard Deviation	0,566511	Standard Deviation	697,65975
Sample Variance	2025567,1	Sample Variance	0,3209348	Sample Variance	486729,13
Kurtosis	2,8008241	Kurtosis	0,139276	Kurtosis	12,77004
Skewness	1,9622935	Skewness	0,8381229	Skewness	3,3901345
Range	4706	Range	2,1	Range	3092
Minimum	10	Minimum	0,73	Minimum	5
Maximum	4716	Maximum	2,83	Maximum	3097
Sum	17962	Sum	31,09	Sum	7462
Count	21	Count	21	Count	21

LAMPIRAN 3**DATA HASIL REGRESI**

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TATO, DPST, DER ^a , EPS, CR		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DPS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 ^a	.720	.695	443.7437	2.108

a. Predictors: (Constant), TATO, DPST, DER, EPS, CR

b. Dependent Variable: DPS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.9E+07	5	5760895	29.257	.000 ^a
	Residual	1.1E+07	57	196908.5		
	Total	4.0E+07	62			

a. Predictors: (Constant), TATO, DPST, DER, EPS, CR

b. Dependent Variable: DPS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	824.394	341.907		2.411	.019		
	CR	-128.000	55.309	-.239	-2.314	.024	.461	2.17
	DER	-92.907	65.721	-.125	-1.414	.163	.628	1.58
	DPST	.335	.101	.340	3.325	.002	.471	2.12
	EPS	.259	.053	.486	4.864	.000	.492	2.03
	TATO	-276.212	122.161	-.190	-2.261	.028	.699	1.43

a. Dependent Variable: DPS

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	CR	DER	DPST	EPS	TATO
1	1	3.847	1.000	.00	.00	.01	.01	.01	.00
	2	1.179	1.806	.00	.01	.03	.15	.09	.00
	3	.573	2.591	.00	.08	.31	.00	.00	.00
	4	.216	4.216	.00	.00	.00	.74	.87	.01
	5	.166	4.816	.00	.14	.33	.06	.00	.29
	6	.861E-02	14.378	1.00	.77	.32	.03	.02	.69

a. Dependent Variable: DPS

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	DPS
5	5.607	4463.00

a. Dependent Variable: DPS

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-203.0664	2833.1907	355.3651	681.6072	63
Residual	-953.0740	2488.2529	-3.52E-14	425.4748	63
Std. Predicted Value	-.819	3.635	.000	1.000	63
Std. Residual	-2.148	5.607	.000	.959	63

a. Dependent Variable: DPS

LAMPIRAN 4

DATA USUMSI KLASIK

(Multikolinieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Normalitas)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	624.394	341.907		2.411	.019		
	CR	-128.000	55.309	-.239	-2.314	.024	.461	2.171
	DER	-92.907	65.721	-.125	-1.414	.163	.628	1.591
	DPST	335	.101	.340	3.325	.002	.471	2.123
	EPS	259	.053	.486	4.864	.000	.492	2.032
	TATO	-276.212	122.161	-.190	-2.261	.028	.699	1.433

a. Dependent Variable: DPS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 ^a	.720	.695	443.7437	2.108

a. Predictors: (Constant), TATO, DPST, DER, EPS, CR

b. Dependent Variable: DPS

Correlations

Correlations

		DPS	CR	DER	EPS	TATO	DPST
DPS	Pearson Correlation	1.000	-.232	-.120	.782**	-.081	.746**
	Sig. (2-tailed)		.068	.349	.000	.529	.000
	N	63	63	63	63	63	63
CR	Pearson Correlation	-.232	1.000	-.535**	-.195	-.517**	-.185
	Sig. (2-tailed)	.068		.000	.126	.000	.147
	N	63	63	63	63	63	63
DER	Pearson Correlation	-.120	-.535**	1.000	-.079	.177	-.149
	Sig. (2-tailed)	.349	.000		.538	.165	.243
	N	63	63	63	63	63	63
EPS	Pearson Correlation	.782**	-.195	-.079	1.000	.011	.709**
	Sig. (2-tailed)	.000	.126	.538		.933	.000
	N	63	63	63	63	63	63
TATO	Pearson Correlation	-.081	-.517**	.177	.011	1.000	.006
	Sig. (2-tailed)	.529	.000	.165	.933		.964
	N	63	63	63	63	63	63
DPST	Pearson Correlation	.746**	-.185	-.149	.709**	.006	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.147	.243	.000	.964	
	N	63	63	63	63	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nonparametric Correlations

Correlations

			OPS	CR	DER	EPS	TATO	DPST
Spearman's rho	DPS	Correlation Coefficient	1.000	-.064	-.263*	.918**	-.066	.869**
		Sig. (2-tailed)	.	.617	.038	.000	.610	.000
		N	63	63	63	63	63	63
	CR	Correlation Coefficient	-.064	1.000	-.681**	-.108	-.492**	-.031
		Sig. (2-tailed)	.617	.	.000	.402	.000	.812
		N	63	63	63	63	63	63
	DER	Correlation Coefficient	-.263*	-.681**	1.000	-.194	.404**	-.304*
		Sig. (2-tailed)	.038	.000	.	.127	.001	.015
		N	63	63	63	63	63	63
	EPS	Correlation Coefficient	.918**	-.108	-.194	1.000	.046	.840**
		Sig. (2-tailed)	.000	.402	.127	.	.722	.000
		N	63	63	63	63	63	63
	TATO	Correlation Coefficient	-.066	-.492**	.404**	.046	1.000	-.029
		Sig. (2-tailed)	.610	.000	.001	.722	.	.819
		N	63	63	63	63	63	63
	DPST	Correlation Coefficient	.869**	-.031	-.304*	.840**	-.029	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.812	.015	.000	.819	.
		N	63	63	63	63	63	63

* Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

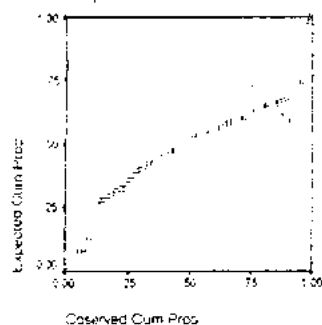
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-203.0664	2833.1907	355.3651	681.6072	63
Residual	-953.0740	2488.2529	-3.52E-14	425.4748	63
Std. Predicted Value	-.819	3.635	.000	1.000	63
Std. Residual	-2.148	5.607	.000	.959	63

a. Dependent Variable: DPS

Normal P-P Plot of Regression Standa

Dependent Variable: DPS



LAMPIRAN 5

DATA UJI PARK DENGAN VARIABEL INDEPENDEN
(CR,DER,EPS,DPST-1,TATO)

Curve Fit

MODEL: MOD_1.

-

Dependent variable.. DPS

Method.. LOGARITHM

Listwise Deletion of Missing Data

Multiple R .25624
 R Square .06566
 Adjusted R Square .05034
 Standard Error 783.01765

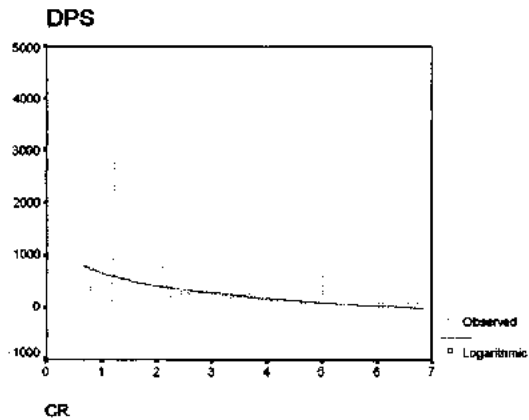
Analysis of Variance:

	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	1	2628145.9	2628145.9
Residuals	61	37400114.7	613116.6

F = 4.28654 Signif F = .0427

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
CR	-350.159368	169.126850	-.256237	-2.070	.0427
(Constant)	650.174771	173.227508		3.753	.0004



Curve Fit

MODEL: MOD_2.

-

Dependent variable.. DPS

Method.. LOGARITH

Listwise Deletion of Missing Data

Multiple R .03516
 R Square .00124
 Adjusted R Square -.01514
 Standard Error 809.56138

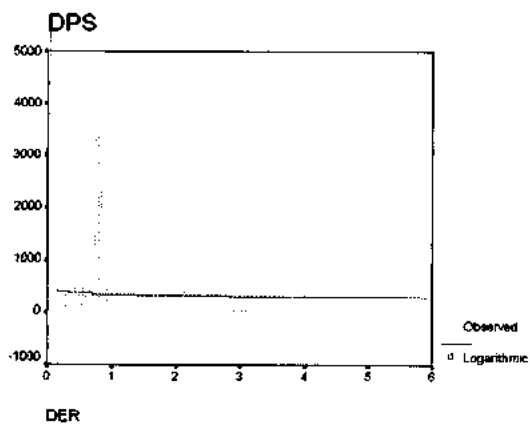
Analysis of Variance:

	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	1	49492.8	49492.85
Residuals	61	39978767.8	655389.64

F = .07552 Signif F = .7844

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
DER	-31.522490	114.709420	-.035163	-.275	.7844
(Constant)	345.009183	108.734330		3.173	.0024



Curve Fit

MODEL: MOD_3.

-

Dependent variable.. DPS

Method.. LOGARITHM

Listwise Deletion of Missing Data

Multiple R .60388
 R Square .36467
 Adjusted R Square .35426
 Standard Error 645.67890

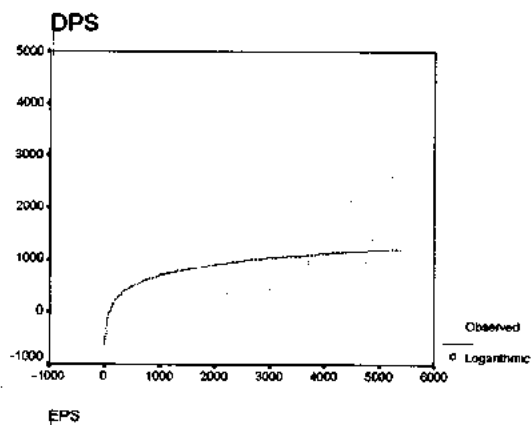
Analysis of Variance:

	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	1	14597284.6	14597284.6
Residuals	61	25430976.0	416901.2

F = 35.01377 Signif F = .0000

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
EPS	295.940312	50.013205	.603883	5.917	.0000
(Constant)	-1333.507462	296.781809		-4.493	.0000



Curve Fit

MODEL: MOD_4.

-

Dependent variable.. DPS

Method.. LOGARITH

Listwise Deletion of Missing Data

Multiple R .04807
 R Square .00231
 Adjusted R Square -.01405
 Standard Error 809.12602

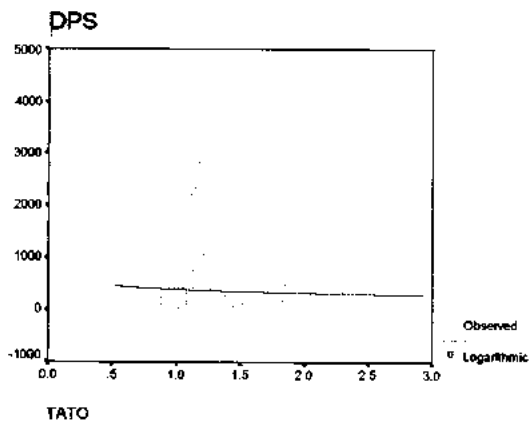
Analysis of Variance:

	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	1	92480.9	92480.91
Residuals	61	39935779.7	654684.91

F = .14126 Signif F = .7083

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
TATO	-101.137493	269.092946	-.048067	-.376	.7083
(Constant)	387.159741	132.469341		2.923	.0049



Curve Fit

MODEL: MOD_5.

-

Dependent variable.. DPS

Method.. LOGARITH

Listwise Deletion of Missing Data

Multiple R .62617
 R Square .39209
 Adjusted R Square .38212
 Standard Error 631.59481

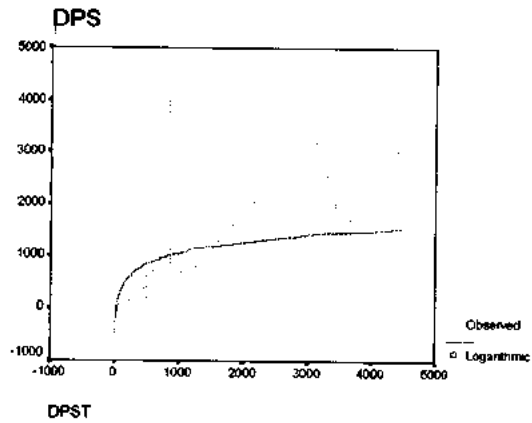
Analysis of Variance:

	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	1	15694628.5	15694628.5
Residuals	61	24333632.1	398912.0

F = 39.34359 Signif F = .0000

----- Variables in the Equation -----

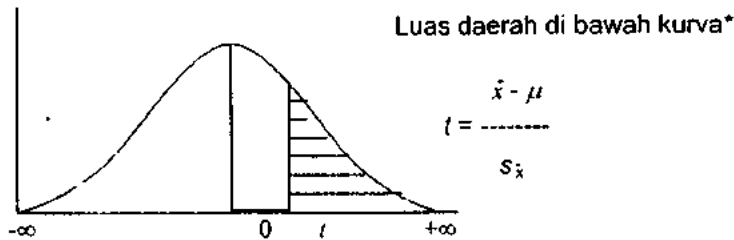
Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
DPST	309.694603	49.373813	.626170	6.272	.0000
(Constant)	-1073.929396	241.363001		-4.449	.0000



LAMPIRAN 6

TABEL t, TABEL F, TABEL Durbin Watson

Luas Daerah di Bawah kurva untuk Distribusi t-student



df	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	df	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	120	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	∞	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947						
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921						
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898						
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878						
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861						
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845						

*Contoh: Untuk daerah 0.05 dari total daerah 1.000 di bawah kurva t dengan derajat bebas 10, nilai t adalah 1.812

Sumber: Kazmier, Leonard J., **Business Statistics**, Mc. Graw Hill, hal. 397, New York, 1996

NILAI KRITIS DISTRIBUSI F PADA TINGKAT 5 PERSEN DENGAN $\alpha = 0,05$

	Degrees of Freedom Numerator													∞					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	2	15	20		24	30	40	60	120
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,37
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,82	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,25
∞	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,77	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00

Degrees of Freedom Denominator

Statistik Durbin Watson untuk $\alpha = 5\%$

Titik-titik signifikansi d_L dan d_U : 5%										
n	K=1		K=2		K=3		K=4		K=5	
	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U
15	1.08	1.36	0.95	1.54	0.82	1.75	0.69	1.97	0.56	2.21
16	1.10	1.37	0.98	1.54	0.86	1.73	0.74	1.93	0.62	2.15
17	1.13	1.38	1.02	1.54	0.90	1.71	0.78	1.90	0.67	2.10
18	1.16	1.39	1.05	1.53	0.93	1.69	0.82	1.87	0.71	2.06
19	1.18	1.40	1.08	1.53	0.97	1.68	0.86	1.85	0.75	2.02
20	1.20	1.41	1.10	1.54	1.00	1.68	0.90	1.83	0.79	1.99
21	1.22	1.42	1.13	1.54	1.03	1.67	0.93	1.81	0.83	1.96
22	1.24	1.43	1.15	1.54	1.05	1.66	0.96	1.80	0.86	1.94
23	1.26	1.44	1.17	1.54	1.08	1.66	0.99	1.79	0.90	1.92
24	1.27	1.45	1.19	1.55	1.10	1.66	1.01	1.78	0.93	1.90
25	1.29	1.45	1.21	1.55	1.12	1.66	1.04	1.77	0.95	1.89
26	1.30	1.46	1.22	1.55	1.14	1.65	1.06	1.76	0.98	1.88
27	1.32	1.47	1.24	1.56	1.16	1.65	1.08	1.76	1.01	1.86
28	1.33	1.48	1.26	1.56	1.18	1.65	1.10	1.75	1.03	1.85
29	1.34	1.48	1.27	1.56	1.20	1.65	1.12	1.74	1.05	1.84
30	1.35	1.49	1.28	1.57	1.21	1.65	1.14	1.74	1.07	1.83
31	1.36	1.50	1.30	1.57	1.23	1.65	1.16	1.74	1.09	1.83
32	1.37	1.50	1.31	1.57	1.24	1.65	1.18	1.73	1.11	1.82
33	1.38	1.51	1.32	1.58	1.26	1.65	1.19	1.73	1.13	1.81
34	1.39	1.51	1.33	1.58	1.27	1.65	1.21	1.73	1.15	1.81
35	1.40	1.52	1.34	1.58	1.28	1.65	1.22	1.73	1.16	1.80
36	1.41	1.52	1.35	1.59	1.29	1.65	1.24	1.73	1.18	1.80
37	1.42	1.53	1.36	1.59	1.31	1.66	1.25	1.72	1.19	1.80
38	1.43	1.54	1.37	1.59	1.32	1.66	1.26	1.72	1.21	1.79
39	1.43	1.54	1.38	1.60	1.33	1.66	1.27	1.72	1.22	1.79
40	1.44	1.54	1.39	1.60	1.34	1.66	1.29	1.72	1.23	1.79
45	1.48	1.57	1.43	1.62	1.38	1.67	1.34	1.72	1.29	1.78
50	1.50	1.59	1.46	1.63	1.42	1.67	1.38	1.72	1.34	1.77
55	1.53	1.60	1.49	1.64	1.45	1.68	1.41	1.72	1.38	1.77
60	1.55	1.62	1.51	1.65	1.48	1.69	1.44	1.73	1.41	1.77
65	1.57	1.63	1.54	1.66	1.50	1.70	1.47	1.73	1.44	1.77
70	1.58	1.64	1.55	1.67	1.52	1.70	1.49	1.74	1.46	1.77
75	1.60	1.65	1.57	1.68	1.54	1.71	1.51	1.74	1.49	1.77
80	1.61	1.66	1.59	1.69	1.56	1.72	1.53	1.74	1.51	1.77
85	1.62	1.67	1.60	1.70	1.57	1.72	1.55	1.75	1.52	1.77
90	1.63	1.68	1.61	1.70	1.59	1.73	1.57	1.75	1.54	1.78
95	1.64	1.69	1.62	1.71	1.60	1.73	1.58	1.75	1.56	1.78
100	1.65	1.69	1.63	1.72	1.61	1.74	1.59	1.76	1.57	1.78

Salvatore, Dominick, *Statistics and Econometrics*, McGraw-Hill, Inc., Appendix 8, hal. 230, New York, 1982

Tabel